

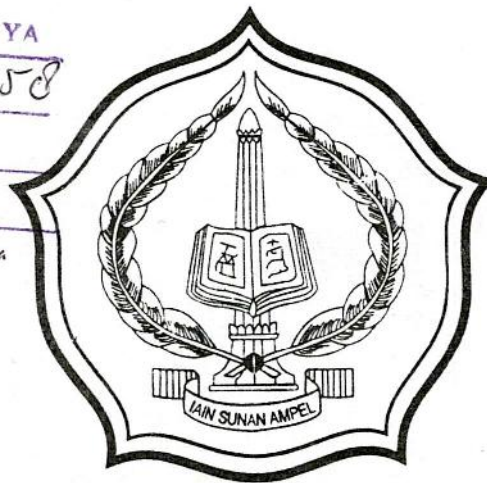
**STUDY KUALITATIF KECENDERUNGAN KARYAWAN
PT. CITRA TAMA ADIGRAHA SURABAYA
MENGIKUTI KEGIATAN AGAMA ISLAM**

SKRIPSI

Diajukan kepada
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam
Menyelesaikan Program Strata Satu
Ilmu Da'wah



PERPUSTAKAAN	
IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA	
No. KLAS K 0-1989 058 KPI	No. REG : 058
	ASAL BUKU:
	TANGGAL ; Dokumen - Media



Oleh :

CHOIRUL HUDA AFANDI
NIM : BO.13 94 040

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS DAKWAH
JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM (KPI)
SURABAYA
1999**

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

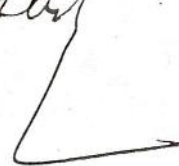
Skripsi oleh CHOIRUL HUDA AFANDI ini telah diberikan dan disetujui
untuk diujikan.

Surabaya, 28 Juni 1999

Pembimbing



Drs. Isa Anshori, M.Si
NIP:150 187 865



PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Choirul Huda Afandi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji
Skripsi

Surabaya, 19 Juli 1999

Mengesahkan

Fakultas Dakwah

Institut Agama Islam negeri Sunan Ampel Surabaya

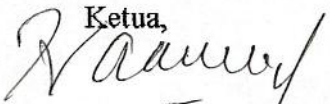


Dekan,


Drs. H. Imam Sayuti Farid, SH

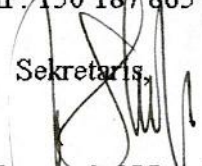
NIP. 150 064 622

Ketua,


Drs. Isa Anshori, M. Si

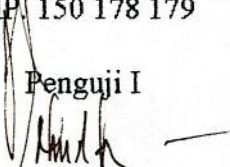
NIP. 150 187 865

Sekretaris,


Drs. Musonnief Marsholi

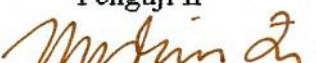
NIP. 150 178 179

Penguji I


Drs. H. Moh. Ali Aziz

NIP. 150 216 541

Penguji II


Drs. Nadhim Zuhdi

NIP. 150 152 383

DAFTAR ISI

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Halaman Judul	i
Halaman Persetujuan	ii
Halaman Pengesahan	iii
Halama Motto	iv
Halaman Persembahan	v
Kata Pengantar	vi
Daftar Isi	vii

BAB I : PENDAHULUAN

A. latar belakang	1
B. Perumusan Masalah	7
C. Tujuan Kegunaan Penelitian	7
D. Fokus Masalah	8
E. Lokasi Penelitian	9
F. Sistematika embahasan	9

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

A. Kecenderungan	11
1. Pengertian Kecenderungan	11
B. Kegiatan Agama Islam	14
1. Metode Diskusi	14
2. Pengajian	19
3. Dana Dakwah	23

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	26
---------------------------	----

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

B. Alasan Memilih Penelitian Kualitatif.....	30
C. Tahap-Tahap Penelitian.....	31
D. Instrumen Penelitian.....	32
E. Penentuan Key Penelitian.....	33
F. Tehnik Pengumpulan Data.....	34
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	37
H. Analisa Data.....	40

BAB IV : SEJARAH DAN KEBERADAAN PT. CITRA ADI TAMA GRAHA SURABAYA

A. Sejarah Singkat Berdirinya PT. Citra tama Adi Graha.....	41
B. Stuktur Organisasi PT. Citra Tama Adi Graha.....	48
C. Sarana dan Prasarana	46
D. Jenis	47

BAB V : DESKRIPSI TENTANG KECENDERUNGAN KARYAWAN PT. CITRA TAMA ADI GRAHA MENGIKUTI KEGIATAN KEAGAMAAN

A. Kajian Keislaman dengan Metode Diskusi	50
B. Mengikuti Penagjian	55
C. Penggalangan Dana dakwah/Beramal.....	56

BAB VI : INTERPRETASI

A. Temuan Data	62
B. Perbandingan temuan data dengan teori	64
C. Kesimpulan.....	80
D. Saran dan Penutup	81

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Islam merupakan agama dakwah yaitu agama yang didalamnya ada unsur dan usaha untuk menyebarluaskan kepada umat manusia. Dan berdakwah dengan segala bentuknya merupakan kewajiban bagi setiap muslim sebagai rahmat bagi seluruh alam.

Dakwah selalu mempunyai fungsi bentuk untuk menyebarluaskan, mengajak umat manusia untuk beriman kepada Allah, dakwah juga berfungsi sebagai usaha pembinaan bagi umat islam yaitu usaha untuk mempertahankan iman dan menjalankan syariat islam. (Asmuni Syukir ; 1983 : 20)

Suatu kenyataan bahwa dakwah bukan hanya suatu usaha untuk menyebarluaskan akan tetapi juga sebagai pembinaan bimbingan bagi umat islam dalam menghadapi persoalan hidup yang makin lama makin kompleks dan pelik.

Seiring dengan kemajuan industrialisasi dan perkembangan teknologi yang semakin pesat telah membawa banyak perubahan bagi masyarakat, baik dari cara berfikir, sikap dan tingkah laku. Pada suatu sisi kemajuan IPTEK dan pertumbuhan ekonomi menimbulkan dampak bukan hanya memperburuk sistem ekologi tetapi juga psikis masyarakat.

Tumbuhnya berbagai macam industri melahirkan kelompok-kelompok masyarakat industri terutama di kota-kota besar. Masyarakat industri menuntut dan melahirkan nilai-nilainya sendiri yang berbeda dengan tata nilai suatu masyarakat yang non-industri. Oleh karena itu di perlukan respon dan antisipasi terhadap perkembangan masyarakat tersebut, terhadap dampak buruk yang mungkin timbul. (Penerangan Agama Islam ; 1998 : 7-8)

Demikian pula paham-paham yang makin berkembang di masyarakat modern yang otentik dengan masyarakat perkotaan di mana tata kerja masyarakat yang memanfaatkan IPTEK memberi pengaruh terhadap ideologi maupun gaya hidup yang serba materialistis.

Pola hidup yang serba materialistis seperti saat ini adalah pada hidup yang hanya mementingkan kebendaan. Baik dan buruk diukur berapa banyak keuntungan materi yang diperoleh, pada hidup yang demikian telah merasuk, bahkan sudah menjadi tujuan masyarakat khususnya bagi mereka yang hidup di perkotaan sangat terasa sekali. Mereka pada saat ini telah dirasuki oleh budaya Barat. Seakan mereka hidup lebih lama didunia ini, masuknya budaya Barat melalui TV, serta alat-alat canggih yang ada sekarang ini bahkan didukung oleh turis-turis yang datang dinegara kita meskipun dapat berdampak bagi penambahan devisa negara akan tetapi disisi lain juga dapat menimbulkan dampak negatif bagi kita, budaya ini masuk sebagai akibat logis dari era globalisasi disegala bidang dan majunya Ilmu Pengetahuan dan Teknologi sehingga tercipta kebutuhan masyarakat yang dulunya asing bagi kita, sekarang merupakan hal yang biasa. Seperti terciptanya alat komunikasi yang canggih. Rasanya dunia ini begitu

sempit apa yang terjadi diluar sekejap saja sudah kita dengar dan kita lihat serta kita ketahui. Dengan sendirinya budaya bangsa ini sudah saling mempengaruhi hanya sayangnya justru budaya barat yang sekuler itulah yang kuat pengaruhnya terhadap budaya timur, termasuk budaya Indonesia dan negara lainnya.

Perbedaan materialisme kini sebagaimana dikatakan oleh Ma'arif (1995:105) yang sudah kita ketahui adalah didukung Ilmu Pengetahuan dan Teknologi yang dahsyat, ia tampaknya melaju terus belum kelihatan tanda-tanda bahwa ia akan surut kebelakang, sekalipun masyarakat sudah modern telah dihadapkannya kepada suatu abad yang penuh diliputi kecemasan. Abad ini yang disebut-sebut sebagai era modern dan era globalisasi yang makin canggih ini tidak dapat lagi kita hadapi dengan sikap serba statis karena hidup ini semakin kompetitif. Dalam menghadapi arus abad ini tidak mudah bagi kita mempertahankannya diri sebagai seorang muslim yang sementara kedua belah kaki kita diguncang oleh hidup yang serba materi ini yang mungkin memungkirkan dari kehidupan yang serba cepat arus informasinya dan serba materi kehidupannya, dunia semakin sempit sementara sebagian kita belum tentu menyadari ini semua.

Dalam kehidupan yang materialisme ini juga masyarakat didesak pula oleh mekanisme dan komputerisasi yang disatu pihak mampu meningkatkan kualitas kehidupan manusia (baca masyarakat) sedang dipihak lain tidak sedikit manusia sebagai pelaku yang seharusnya dapat berperan aktif kini menjadi tergeser dalam memperjuangkan kehidupannya, manusia dalam masyarakat modern menghadapi kebutuhan yang semakin berat (*struggle of life*) untuk

sampai ditengah atau mencapai derajat yang baik ditengah masyarakat. Masyarakat banyak yang lupa akan existensinya hidup didunia ini contoh yang kongkrit seperti yang dikatakan oleh Nawawi (1993 ; 330) bahwa untuk mencapai hidup yang sukses dalam kehidupan yang material yang bersifat duniawi manusia menghadapi persaingan (kompetisi) yang berat dengan sesamanya, akan tetapi sebaliknya manusia perlu juga dan terus menjalin kerja sama satu dengan lainnya hal ini sangat kontradiksi jika kita melihatnya dalam kehidupan abad modern ini, karena dalam kehidupan persaingan tidak mungkin berlangsung dalam sesama, kerja sama dan sebaliknya kerjasama sulit terwujud didalam kehidupan yang kompetitif ini.

Sebenarnya makna globalisasi Lubis (1997 ; 46) berarti arus perkembangan kecenderungan untuk menyatakan gerak serta hidup bangsa-bangsa didunia ini, berbagai bidang kehidupan tertentu yang didukung oleh sarana dan prasarana tertentu pula terutama kemajuan tekhnologi, informasi, komunikasi, tranformasi, transportasi, bahkan ideologi, maka dikenalah beberapa faktor global dan untuk mengubah kondisi dan posisi ini disamping harus memelihara ketakwaan dan keimanan serta ketaatan beribadah kepada Allah SWT, umat islam harus bekerja keras mengubah nasib dan kedudukannya dari posisi lemah menjadi posisi yang kuat, kuat ditengah-tengah persaingan yang semakin mengglobal dan ini tidak hanya dalam keagamaan, akan tetapi juga dalam hal perekonomian.

Karena kita sedang dalam masyarakat industri yang pondasi dasarnya adalah ekonomi. Disini jelas ekonomi merupakan peranan penting, sehingga ada kemajuan atau pembangunan tanpa mengadopsi dengan segala kebijakan-

5
kebijakan ekonomi. Karena sangat penting menelaah resep-resep islam mengenai persoalan ini, kita harus bisa menafsirkan dengan kreatif prinsip-prinsip dan doktrin-doktrin tertentu yang telah digariskan islam berkaitan dengan problem sosial ekonomi karena itu membantu kita menyingkirkan kesulitan-kesulitan di zaman industri ini.

Didalam ekonomi industri, yang melibatkan sistem ekonomi yang mendorong intensifikasi eksploitasi kapitalis, konsep-konsep ini memperoleh makna tambahan, sudah menjadi kenyataan umum bahwa kapitalisme menggiring munculnya kelompok-kelompok (baca: perusahaan) yang sangat kuat, dalam bentuk perusahaan multi nasional, kartel-kartel dan perseroan-perseroan yang merupakan kekuatan mereka . Namun demikian industrialisasi juga menghasilkan korban-korban yang tidak kecil, industrialisasi membawa perubahan-perubahan sosial yang dapat mempengaruhi secara negatif keagamaan.

Menyadari hal yang demikian itu " PT. CITRA TAMA ADIGRAHA " merupakan salah satu perusahaan real estate dan perdagangan umum dari sekian banyak perusahaan yang ada di kota Surabaya, ikut menyumbangkan peran pikiran, maupun tenaganya dalam menegakkan ajaran islam ditengah-tengah bangsa ini yang gencar-gencarnya melaksanakan emban tugas tujuan pembangunan nasional, yaitu terwujudnya masyarakat yang adil dan makmur. Namun perusahaan ini ikut membangun kualitas iman dan taqwa pada karyawan.

Seiring dengan menjamurnya pengembang perumahan atau real estate pada saat ini, sepanjang pengamatan peneliti belum ada pengusaha (baca; perusahaan) menumbuhkan kesadaran beragama pada karyawannya, namun

sebaliknya banyak perusahaan yang mengorbankan dan memanfaatkan tenaga karyawan disaat waktu ibadah tiba, mereka tetap asyik bekerja dan lupa akan kewajiban kepada Allah.

Namun " PT CITRA TAMA ADIGRAHA " Surabaya, yang menurut sebagian masyarakat ini merupakan usaha yang terjun langsung didunia bisnis (bisnis oriented), akan tetapi lembaga ini tidak hanya mutlak diperbisnisan saja, namun " PT CITRA TAMA ADIGRAHA " Surabaya juga mempunyai perhatian terhadap karyawan, agar tercipta keselarasan dan keseimbangan antara pemenuhan kebutuhan rohani dan jasmani.

Oleh karenanya penulis tertarik untuk meneliti kehidupan karyawan " PT CITRA ADI GRAHA " Surabaya yang lingkungan kerja maupun pergaulannya serba materialistis. Ada beberapa yang menarik bagi penulis untuk diteliti yaitu banyaknya keinginan karyawan untuk mengikuti kegiatan keagamaan. Ini terlihat dari perilaku karyawan dalam menjalankan ibadah pada saat bekerja maupun diluar jam bekerja.

Sebagai langkah positif serta antisipatif terjadinya dekadensi moral dikalangan karyawan ini, pihak direktur " PT CITRA TAMA ADIGRAHA " Surabaya menganjurkan karyawan untuk mengikuti kegiatan keagamaan. Adapun bentuk kegiatan keagamaan yang direalisasikan adalah : pengajian, kajian keislaman dengan metode diskusi, beramal/penggalangan dana dakwah.

Berangkat dari latar belakang masalah tersebut mendorong peneliti untuk mencoba meneliti dan mengangkat lebih lanjut kecenderungan karyawan " PT

CITRA ADI GRAHA " Surabaya mengikuti kegiatan keagamaan yang diadakan "
PT CITRA ADI GRAHA " Surabaya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

B. PERUMUSAN MASALAH

Merujuk pada latar belakang masalah tersebut supaya dapat memperoleh gambaran yang jelas tentang masalah penelitian ini, maka dikemukakan rumusan permasalahan sebagai berikut :

1. Faktor-faktor apa saja yang melatar belakangi diadakannya kegiatan di PT CITRA TAMA ADIGRAHA Surabaya terhadap karyawannya.
2. Motif apa saja yang melatar belakangi karyawan PT CITRA TAMA ADIGRAHA Surabaya berkecenderungan mengikuti kegiatan keagamaan.

C. TUJUAN PENELITIAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN

1. Tujuan penelitian

- a. Ingin mengetahui faktor-faktor apa saja yang melatar belakangi diadakannya kegiatan keagamaan di PT CITRA TAMA ADIGRAHA Surabaya terhadap karyawannya.
- b. Untuk mengetahui motif apa saja yang melatar belakangi karyawan PT CITRA TAMA ADIGRAHA Surabaya berkecenderungan mengikuti kegiatan keagamaan.

2. Kegunaan penelitian

- a. Merupakan referensi tambahan tentang dakwah melalui pengembang perumahan dan perdagangan umum.
- b. Guna melengkapi persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana (S-1) di IAIN Sunan Ampel Fakultas Da'wah Surabaya Jurusan KPI.
- c. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan atau kontribusi bagi pengembangan dakwah islam. Meluruskan asumsi masyarakat sekarang yang sebagian berkesimpulan bahwa dakwah itu identik dengan pengajian akbar, tabligh, khutbah dan lain-lain. Tetapi yang lebih tepat adalah dakwah melalui kegiatan atau sarana apa saja yang secara hukum dipandang syah dengan kemampuan mubaligh atau komunikator sesuai dengan keahlian masing-masing baik yang tersalur secara pribadi atau lembaga-lembaga, badan usaha dan sebagainya.

D. FOKUS MASALAH

Dalam penelitian ini fokus masalah tidak lepas dari judul penelitian, yakni **" Study Kualitatif Kecenderungan karyawan PT CITRA TAMA ADIGRAHA Surabaya mengikuti kegiatan keagamaan "**. Maka penelitian ini difokuskan pada karyawan PT CITRA TAMA ADIGRAHA yang berkecenderungan mengikuti kegiatan keagamaan.

E. LOKASI PENELITIAN

Tempat kegiatan usaha dan kantor PT CITRA TAMA ADIGRAHA Surabaya berada disebelah selatannya Asrama Polri dan sebelah utaranya Taspen (Tabungan asuransi pegawai negeri) tepatnya di Jl. Diponegoro No. 223 Surabaya berlantai dua dengan luas lokasi , panjang 12 m X lebar 12 m. Dan mempermudah untuk melayani para customer PT CITRA TAMA ADIGRAHA Surabaya dilengkapi dengan nomor telpon (031) 5669194, 5677624.

F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Dalam pemaparan skripsi ini dibagi menjadi enam bab pembahasan yang disusun sedemikian rupa sehingga antara bab satu dengan bab lainnya saling berkaitan dan merupakan satu kesatuan yang tidak dapat untuk dipisah-pisahkan.

Adapun pokok pembahasan yang dimaksud adalah sebagai berikut :

- Bab I : Pendahuluan, yakni membahas segala sesuatu yang menghantarkan ke arah tujuan skripsi ini yaitu antara lain : latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, fokus masalah, lokasi penelitian dan sistematika pembahasan.
- Bab II : KAJIAN PUSTAKA, yang menjelaskan tentang konseptualisasi yang meliputi, kecenderungan, karyawan dan agama.
- Bab III : METODELOGI PENELITIAN, yang menjelaskan tentang jenis penelitian, alasan penelitian, jenis penelitian kualitatif, tahap-tahap penelitian, instrumen penelitian, penelitian key informan, teknik penelitian, pengecekan keabsahan data dan teknik analisa data.

- Bab IV : KEBERADAAN PT CITRA TAMA ADIGRAHA Surabaya, dalam bab ini tentang gambaran lokasi penelitian yang dimulai dengan : sejarah singkat berdirinya PT CITRA TAMA ADIGRAHA, Struktur organisasi PT CITRA TAMA ADIGRAHA, Sarana dan prasarana usaha yang dilakukan.
- Bab V : DISKRIPSI TENTANG KECENDERUNGAN KARYAWAN PT CITRA TAMA ADIGRAHA mengikuti kegiatan keagamaan, dalam bab ini akan penulis paparkan tentang gambaran dakwah yang diperoleh dari lapangan penelitian secara utuh yang meliputi : mengikuti pengajian, kajian keislaman dengan metode diskusi, beramal/penggalangan dana dakwah.
- Bab VI : INTERPRETASI, yang menjelaskan tentang temuan data, perbandingan temuan data dengan teori, gagasan teori dan diakhiri dengan penutup.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

KECENDERONGAN DAN KEGIATAN AGAMA ISLAM

A. Kecenderungan

1. Pengertian Kecenderungan

Kata kecenderungan menurut kamus Indonesia berasal dari kata sifat cenderung dan mendapat awalan ke dan akhiran an adalah kecondongan, keinginan. (W.J.S. poerwadarminto, 1993, 197).

Sedang menurut Mar'at (1981,48) yang dimaksud dengan kecenderungan adalah sikap manusia sebagai penerima obyek tertentu, artinya manusia membentuk sikap positif terhadap obyek untuk pemenuhan kebutuhannya.

Dapat lebih dijelaskan bahwa sikap merupakan kesiapan bereaksi terhadap obyek tersebut, misalnya seseorang, akan memiliki sikap untuk kecenderungan jika dikejar anjing (Mar'at, 1981, 12).

Karyawan PT. Citra Tama Adi Graha Surabaya memiliki kecenderungan untuk mengikuti kegiatan keagamaan, karena mendapat rangsangan atau dorongan baik dari pimpinan maupun sesama karyawan, sehingga para karyawan PT. Citra Tama Adiraha Surabaya mengikuti kesadaran sendiri.

Jadi kecenderungan adalah merupakan gejala psikologis yang timbul dari diri manusia, bila dihadapkan pada stimulus tertentu untuk pemenuhan kebutuhannya.

2. Motif Kecenderungan

Motif adalah kejadian dalam pribadi orang yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna mencapai sesuatu tujuan.

Motif bukanlah hal yang dapat diamati, tetapi adalah hal yang dapat disimpulkan adanya karena sesuatu yang dapat disaksikan, tiap aktivitas yang dilakukan oleh seseorang itu didorong oleh sesuatu kekuatan dari dalam diri (Sumadi Surya Grata, 1989:70)

Sebagaimana yang dikatakan oleh Agus Sujanto motif adalah suatu kekuatan dari dalam yang mempunyai tujuan tertentu. (Agus Sujanto, 1983:93)

Para ahli menggolongkan motif menjadi dua macam yaitu motif jasmaniah dan motif rohaniah.

- a. Motif Jsmaniah, seperti misalnya refleks, instink, otomatisme, nafsu, hasrat, dan sebagainya.
- b. Motif Rohaniah, yaitu kemauan.

Kemauan itu terbentuk melalui empat momen:

- Momen timbulnya alasan-alasan:

Misalnya seseorang sedang giat belajar di kamar karena (alasanya) sebentar lagi akan menempuh ujian. Sekonyong-konyong dipanggil ibunya dan disuruh mengantar/menemui tamu melihat pertunjukan wayang orang.

Disini timbul alasan baru:

Mungkin keinginan untuk menghormati tamu, mungkin keinginan untuk tidak mengecewakan ibunya, mungkin pula keinginan untuk menyaksikan pertunjukan wayang orang tersebut.

- Momen pilih:

Momen pilih yaitu keadaan di mana ada alternatif-alternatif, yang mengakibatkan persaingan antara alasan-alasan itu. Di sini orang menimbang-nimbang dari berbagai segi untuk menentukan pilihan, alternatif mana yang dipilih.

- Momen putusan:

Momen perjuangan alasan-alasan berakhir dengan dipilihnya salah satu alternatif, dan ini menjadi putusan, ketetapan yang menentukan aktivitas yang akan dilakukan.

- Momen terbentuknya kemauan:

Dengan diambilnya sesuatu keputusan, maka timbullah di dalam batin manusia dorongan untuk bertindak, melakukan putusan tersebut.

(Sumadi Surya Grata, 1989:73)

Jadi kecenderungan ada merupakan gejala psikologis yang timbul dalam diri manusia, bila di hadapkan pada stimulus tertentu untuk pemenuhan kebutuhannya.

B. Kegiatan Agama Islam

Dalam bab ini akan peneliti paparkan diskripsi tentang kegiatan agama Islam di PT Citra Tama Adi Graha Surabaya, untuk memperjelas bahasan ini maka dapat peneliti gambarkan secara terperinci sebagai berikut:

1. Diskusi

a. Pengertian Diskusi

Diskusi adalah perundingan untuk bertukar pikiran atau bahas membahas suatu masalah (W.J.S. Peorwadarminto, 1993,).

Asmuri Syukir mengartikan diskusi sebagai penyampaian materi dakwah dengan cara mendorong sasarannya untuk menyatakan sesuatu masalah yang dirasakan belum dimengerti dan dainya sebagai penjawabnya (Asmuri Syukir, 1983, 124).

Sedangkan menurut Abdul Kadir Munsyi diskusi adalah perbincangan suatu masalah dalam sebuah pertemuan dengan jalan pertukaran pendapat diantara beberapa orang (Abdul Karim Musyi, 1982:46).

Dari beberapa catatan tentang diskusi di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa diskusi sebagai thoriqoh dakwah adalah

menyampaikan materi dakwah dengan jalan bertukar pendapat atau informasi tentang masalah agama antara beberapa orang dalam tempat tertentu.

Syekh Muhammad Abdul mengemukakan bahwa thoriqoh diskusi dapat digunakan berdakwah pada golongan yang tingkat kecerdasannya dalam katagori pertengahan antara golongan awam dengan golongan yang tingkat kecerdasannya dalam katagori tinggi. Mereka ini dipanggil dengan cara bertukar pikiran untuk mendorong mereka berfiir sehat dan menghilangkan kesalahpahaman dalam memahani sesuatu (materi dakwah). M. Natsir, 1981:161-162). Disamping itu pula menurut Abdul Kadir Musyi mengemukakan bahwa diskusi sebagai dakwa dapat digunakan mengingat bahwa pada dasarnya sasara dakwah adalah orang yang telah dewasa, yang mampu berfikir dan mempertimbangkan dengan akal nya yang jernih sesuatu yang akan disampaikan, bahkan akan lebih mudah dipahami dan akan membawa kesan dimana akan tertanam dalam jiwanya. Maka diskusi adalah merupakan metode yang sangat baik digunakan.

Supaya materi dakwah dengan metode diskusi dapat menyentuh perasaan hati obyek, dikemukakan oleh Amin Ahsan al Islahi (1986:74) dalam bukunya "Metode Dakwah Menuju Jalan Allah" bahwa metode dakwah tersebut seperti yang ditunjukkan al-Qur'an ialah agar juru dakwah menjelaskan dihadapan obyek tentang prinsip-prinsip dan

kesimpulan yang logis sehingga obyek dapat merenungkan dan memungkinkan mereka untuk berpihak kepada kebenaran setelah mengetahui hakekatnya dan menentang dakwah lagi.

Sebagaimana juga yang dilakukan oleh Hattib bin Balfaah (sebagai utusan Rasulullah) kepada Raja Muqauqis dari Mesir, yang terjadi dialog antara keduanya yang sangat menarik dan lama. (M. Natsir, 1969, 173-179).

Disamping itu pula diskusi yang dijadikan sarana pendalaman ilmu agama Islam juga berfungsi sebagai sarana pembinaan kepribadian individu-individu muslim, sebab diskusi memiliki fungsi :

- a) pelaksanaan sikap demokrasi
- b) pengujian sikap toleransi
- c) pengembangan kebebasan pribadi
- d) pengembangan latihan berfikir
- e) penambahan pengetahuan dan pengalaman
- f) kesempatan pengejawentahan sikap intelegen dan kreatif. (Jos

Daniel Parera, 1984:190).

A. Macam-Macam Diskusi

- 1) Diskusi kelompok tidak resmi (informal group discussion).
- 2) Diskusi resmi (formal group discussion) yang meliputi :
 - a. Konferensi

Konferensi sering mengacu pada “action taking discussion” atau diskusi pengambilan tindakan karena berusaha membuat suatu keputusan bertindak berdasarkan keputusan bertindak tersebut. Dalam bentuk diskusi ini waktu lebih banyak dipergunakan untuk mencari kemungkinan cara penyelesaian yang paling baik dari masalah yang sedang dibicarakan.

b. Diskusi Panel

Panel adalah suatu kelompok yang terdiri tiga sampai enam orang ahli yang ditunjuk untuk mengemukakan pandangannya dari berbagai segi mengenai suatu masalah. Dalam diskusi ini anggota panel mengambil duduk yang berbentuk setengah lingkaran menghadap para pemirsa atau sepanjang satu sisi meja panjang dan ketua duduk di tengah.

3) Simposium

Pada dasarnya simposium adalah suatu variasi dari panel yang diuraikan di muka. Dalam simposium, tiga atau lebih yang ahli dalam bidang masing-masing menyampaikan pendapatnya dan para partisipan mengambil bagian dalam diskusi.

Simposium adalah suatu konferensi, tempat mendiskusikan suatu pokok pembicaraan dan pendapat-pendapat pun ditampung atau suatu koleksi pendapat mengenai suatu pokok persoalan.

Simposium ini sangat bermanfaat apabila masalah yang sedang
dibicarakan itu tidak dapat di jawab dengan suatu keputusan ya atau
tidak tapi yang dapat diselesaikan dengan beberapa alternatif. (HG.
Tarigan, 1984:37-44).

B. Unsur-unsur Diskusi

1. Unsur manusia
2. Unsur Materi: harus ada masalah, topik atau thema pembicaraan
3. Unsur fasilitas: ruangan, Meja kursi, alat audio visual, papan tulis, kertas dan lain-lain. (JD. Parera, 1984:190).

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

2. Pengajian

A. Pengertian Pengajian

Pengajian adalah pengajaran (agama Islam); menanamkan norma-norma agama melalui pengajian dan dakwah (P dan K, 1989:378).

Sedangkan menurut Abdul Karim Zaidah pengajian adalah: pada kebiasaannya dipergunakan untuk menerangkan ayat-ayat al-Qur'an dan al-hadits atau menerangkan suatu agama seperti majalah fiqh. Pengajian itu biasanya dihadiri oleh orang-orang tertentu yang sengaja mendengarkan pengajian itu (Abdul Karim Zaidah, 1980:270).

Pengajian merupakan salah satu istilah yang cukup dikenal di masyarakat kita, dan istilah ini menunjukkan pada salah satu kegiatan dakwah yang banyak dilaksanakan oleh masyarakat Islam, baik di desa maupun di kota, bentuk aktifitas ini (pengajian) ada semenjak nabi Muhamad saw. mengadakan pengajaran atau pengajian yang berlangsung secara sembunyi-sembunyi di rumah shahabat Arqam bin Abil Arqam di zaman Mekkah (Hamzah Ya'qub, 1981:59).

Pada zaman Madinah ketika Islam menjadi agama yang sudah berkembang menjadi kekuatan yang nyata dalam masyarakat, penyelenggaraan pengajian menjadi lebih pesat lagi ketika Rasulullah saw. duduk-duduk di masjid Nabawi untuk memberi pengajian kepada para shahabat dan kaum muslimin, dengan aktifitas semacam itu (pengajian) inilah Rasulullah telah berhasil menyiarkan Islam dan sekaligus berhasil pula membentuk karakter

dan kekuatan umat dalam Islam, kebiasaan Nabi yang berupa pengajian diteruskan para shahabat, tabi'in, tabi' tabi'in dan sampai para ulama. Di Masjidil Haram saat ini terdapat pengajian yang diasuh oleh ulama terkemuka dan dikunjungi oleh jamaah dari berbagai bangsa, terutama pada musim haji tiba (Nurul Huda dkk, 1983:5).

Para wali yang menyiarkan Islam di Indonesia ini juga memepergunakan pengajian untuk menyampaikan dakwahnya. Oleh karena itu sampai sekarang pengajian itu tetap dipertahankan dan dikembangkan sesuai dengan situasi dan kondisi dimana pengajian itu diadakan. Di kota pengajian ini biasanya disebut dengan majlis ta'lim, sedangkan di desa disebut pengajian umum, pengajian rutin, pengajian mingguan dan sebagainya.

Pengajian menurut istilah adalah suatu pengajian agama Islam yang diselenggarakan dengan menggunakan cara atau waktu tertentu yang diikuti oleh jamaah atau santri dan bertempat di masjid-masjid di pondok pesantren, mushollah-mushollah maupun di rumah-rumah dan sebagainya. Hal ini bertujuan untuk membina dan mengembangkan hubungan manusia dengan lingkungannya dalam rangka mencapai masyarakat yang bertaqwa kepada Allah (Nurul Huda, 1985:5).

Sedangkan menurut Hiroko Horikosti pengajian merupakan perkumpulan informal yang bertujuan mengajarkan dasar-dasar agama pada

masyarakat umum, sehingga pengajian sangat vital sekali sebagai usaha Islamisasi terhadap massa (Hiroko Horikosti, 1987:116).

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut di atas dapatlah ditarik kesimpulan, bahwa pengertian pengajian adalah sebagai berikut:

1. Pengajian merupakan pengajian agama Islam yang disampaikan secara lisan dalam rangka dakwah.
2. Cara penyampaian makna pengajian dengan menggunakan metode tertentu dan waktu penyelenggaraannya adalah secara teratur.
3. Pengikut pengajian disebut jamaah atau santri.
4. Pengajian bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan mencapai masyarakat yang bertaqwa kepada Allah swt.

Jadi peranan secara fungsional pengajian adalah mengkokohkan landasan hidup dibidang mental spiritual keagamaan Islam dalam rangka meningkatkan kualitas hidupnya secara integral lahiriah dan batiniah, digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id duniawiyah ukhrawiyah bersamaan sesuai dengan tuntutan ajaran agama Islam yaitu iman dan taqwa yang melandasi kehidupan duniawi dalam segala bidang kegiatan.

a. Unsur-Unsur Pengajian.

1. Da'i

Da'i adalah orang yang melaksanakan dakwah baik secara lisan, tulisan maupun perbuatan dan baik sebagai individu, kelompok atau berbentuk organisasi atau lembaga.

2. Mad'u (mitra dakwah)

Mad'u adalah manusia yang menjadi sasaran dakwah atau manusia penerima dakwah, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok, baik manusia yang beragama Islam atau tidak, atau dengan kata manusia secara keseluruhan.

3. Maddah (materi dakwah)

Maddah adalah isi pesan atau materi yang disampaikan da'i kepada mad'u.

4. Wasilah (media dakwah)

Wasilah adalah alat yang dipergunakan untuk menyampaikan maddah dakwah (ajaran Islam) kepada mad'u.

5. Hariqah (metode)

Hariqah adalah alat-alat yang dipakai untuk mengoperkan atau menyampaikan ajaran Islam.

6. Atsar (efek) dakwah

Atsar adalah respon dari mad'u atau feed back (Ali Aziz, 1993:75).

b. Langkah-langkah Pengajian

- Tahap persiapan.
- Tahap penyampaian
- Tahap pemeriksaan.
- Tahap penutupan. (Zakiah Darajat, 1998:84).

3. Dana Dakwah

a. Pengertian Dana Dakwah

Dana adalah uang yang disediakan atau sengaja dikumpulkan untuk maksud tertentu (W.J.S. Perwadarminta, 1993:).

Dakwah adalah mendorong manusia untuk berbuat kebajikan dan mengikuti petunjuk (agama), menyeru mereka kepada kebaikan dan mencegah mereka dari perbuatan mungkar agar mereka memperoleh kebahagiaan dunia dan

Sedangkan menurut Toto Tasmara dakwah adalah penjabaran, penterjemahan dan pelaksanaan Islam dalam peri kehidupan dan penghidupan manusia, termasuk di dalamnya politik, ekonomi, sosial, pendidikan, ilmu pengetahuan, kesenian, kekeluargaan dan sebagainya (Toto tasmara, 1997:32).

Jadi yang dimaksud dana dakwah adalah sarana keuangan yang menyangkut kebutuhan material dalam kelangsungan dakwah.

Dalam masyarakat modern seperti sekarang ini kepentingan dakwah semakin dibutuhkan dalam rangka membina mental keagamaan secara perorangan, di dalam keluarga dan masyarakat (Hafi Anshari 1993:179).

Ditengah-tengah runtuhnya nilai-nilai kemanusiaan dan moral yang melanda kehidupan dunia modern, para da'i selalu dituntut oleh kewajiban agamanya untuk lebih giat membangun ilmu, untuk menyelematkan manusia dari rasa gelisah dan rasa takut, membina

kembali kekeluargaan dan keakraban, dan menciptakan persahabatan dan perdamaian.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dakwah dalam kehidupan modern seperti sekarang ini akan mengkait permasalahan-permasalahn yang semakin komplek yang seluruhnya ada sangkut pautnya dengan masalah dana, sedikit atau banyak (Nofi Anshari, 1993:179).

Namun demikian kita semua akan memaklumi bahwa membicarakan masalah dana sebenrnya mengandung beban moril, dengan perasaan yang sangat berat. Tapi kalau ini tidak dibicarakan itu pun akan merupakan beban juga.

Memang untuk menyelesaikan masalah dana diperlukan adanya persiapan mental semua pihak yang terkait di dalamnya, baik umat ataupun masyarakat Islam sebagai sumber dana atau petugas dana-dana itu sendiri.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Kesiapan mental umat Islam yaitu berupa kesediaan untuk menyisihkan sebagian harta kekayaannya untuk kepentingan perjuangan agama dengan penuh kesadaran dan keikhlasan, sebagai pencerminan ketaqwaan mereka kepada Allah swt.

Sikap acuh tak acuh terhadap perjuangan agama yang tumbuh sementara umat Islam dan kelapaan di dalam mengelolah dana pada hakekatnya secara tidak langsung telah mencampakkan diri sendiri karena

dalam malapetaka dan kemudian itu akan menjadi faktor penghambat bagi perjuangan umat Islam.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dengan uraian atau keterangan di atas maka dapat disimpulkan bahwa dana dakwah memang sangat dibutuhkan dakwah tidak ada dana yang masuk maka dakwah tidak akan berhasil sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. JENIS PENELITIAN

Salah satu yang tak terlupakan dalam dunia penelitian adalah masalah sistem dan metode. Sehubungan dengan upaya penelitian, maka metode menyangkut masalah cara kerja untuk dapat memahami yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan. Sehubungan dengan itu pula maka cabang-cabang ilmu yang memperkembangkan metodologinya yang disesuaikan dengan obyek ilmu yang bersangkutan. (Koentjoroningrat ; 1981 : 16).

Metode ilmiah yang digunakan untuk penelitian dinamakan metodologi penelitian. Sesuai dengan arti kata asal katanya, metode adalah cara kerja yang dilakukan untuk mencapai tujuan atau cara kerja untuk dapat memahami objek penelitian. Oleh karena itu metode lebih ditekankan kepada cara kerja pikir dalam rangka memahami objek penelitian, maka untuk memahami objek penelitian perlu menempuh langkah-langkah yang sistematis dan kerangka kerja yang logis. (Wahyu ms, 1989, 54).

Dalam melakukan penelitian, orang dapat menggunakan berbagai macam metode dan sejalan dengannya rancangan penelitian yang digunakan juga dapat bermacam-macam untuk menyusun suatu rancangan penelitian yang baik perlulah berbagai persoalan dipertimbangkan keputusan mengenai penelitian, sifat masalah yang akan digarap dan berbagai alternatif yang mungkin digunakan. Apabila

tujuan penelitian telah mempunyai ruang lingkup dan arah yang jelas dan karenanya. Dilema yang terjadi dalam suatu penelitian kuantitatif dan kualitatif pada dasarnya terpusat pada masalah apakah ada hubungan antara paradigma penelitian dan tipe metodologi dari kedua jenis penelitian tersebut.

Jika penelitian kualitatif biasanya lebih menekankan kepada cara berpikir yang lebih jernih dan positif yang bertitik tolak dari fakta sosial yang ditarik dari realitas objektif disamping asumsi teoritis lainnya, maka penelitian kualitatif bertitik tolak dari paradigma fenomenologis yang objektivitasnya dibangun atas rumusan tentang situasi tertentu sebagaimana yang dihayati oleh individu atau kelompok sosial tertentu. Dan relevan dari penelitian itu.

Berbeda dengan kuantitatif, tujuan penelitian kualitatif tidak selalu mencari sebab akibat sesuatu, tetapi lebih berupaya memahami situasi tertentu. Lalu mencoba mendalami dan menerobos gejala sampai kesimpulan.

Dalam makalah Muhammad Yahya Mansur mengatakan, bahwa ada dua metode yang dipergunakan dalam melakukan penelitian, yakni pengukuran (measurement) dan penemuan (discovery). Pengukuran adalah penelitian yang dilakukan untuk mengukur dari suatu perlakuan atau melihat hubungan antara komponen sistem perlakuan. Adapun penelitian yang bersifat penemuan adalah penelitian yang dilakukan bukan untuk mengukur suatu perlakuan melainkan untuk menemukan suatu hubungan saling mempengaruhi antar manusia dalam suatu setting, sehingga sifat hubungan menjadi khas dan unik. Penelitian jenis ini dinamakan penelitian kualitatif. Perhatian dapat diarahkan terhadap target area yang terbatas selanjutnya sifat masalah akan memainkan peranan utama dalam

menentukan cara-cara pendekatan yang cocok, yang selanjutnya akan menentukan rancangan penelitiannya. (Sumadi Surya Brata, 1990, 15-16).

Para peneliti dapat memilih berbagai macam metode dalam melaksanakan penelitiannya, sudah barang tentu metode yang dipilih bergantung erat dengan prosedur, alat serta desain yang dipilih dalam penelitian. Prosedur serta alat yang digunakan dalam penelitian harus cocok dengan metode penelitian yang digunakan. (Moh. Nazir, 1988, 51).

Pada dasarnya sebuah penelitian dapat dinilai valid dan tidaknya berdasarkan penggunaan metode yang tepat. Ketetapan penelitian metode dapat berpengaruh terhadap derajat kepercayaan hasil yang diperoleh. Penggunaan metode disini dimaksudkan sebagai proses penentuan sampel atau populasinya ketetapan daftar pertanyaan, pengolahan data dan juga analisa datanya atau ketetapan prosedur penelitiannya.

Untuk melakukan penelitian, seseorang dapat menggunakan metode-metode tertentu sesuai dengan masalah, tujuan, kegunaan dan kemampuan yang dimilikinya. Berkaitan dengan masalah penelitian apakah masalahnya bersifat eksploratif (Penjajagan), diskriminatif (penggambaran), atau eksplanatif (menerangkan), demikian pula dengan tujuan dan kegunaan penelitiannya. (Nur Syam, 1991, 64-65).

Lebih lanjut dikatakan, kehadiran penelitian kualitatif berkaitan erat dengan sifat unik dari realitas sosial dan tingkah laku manusia itu sendiri. Keunikannya bersumber dari hakikat manusia sebagai makhluk psikis, sosial dan budaya yang mengkaitkan makna dan intepetasi itu dalam bersikap dan

bertingka laku. Makna dan intepetasi itu sendiri dipengaruhi oleh lingkungan sosial dan budaya.

Dalam hubungan ini peneliti tidak akan membahas lebih dalam metododlogi kualitatif yang didalamnya mencakup filosofisnya, realitas objeknya dan lain sebagainya. Akan tetapi yang ingin dicapai adalah ingin mengetahui pengertian metode penelitian kualitatif secara etimologi yang tentunya sangat terkait dengan objek penelitian.

Untuk mengadakan mengkajian terhadap istilah penelitian kualitatif, penulis kemukakan tentang pengertian dari metodologi penelitian kualitatif sebagaimana pendapat Kirk dan Miller yang dikutip oleh Lexi J. Moleong (1991, 3) mendefinisikan bahwa metodologi penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya.

Seiring dengan definisi tersebut, Bogdan dan Tailor yang juga dikutip oleh Lexi J. Moleong (1993, 3) merumuskan metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data diskriminatif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Pendek kata , penelitian kualitatif adalah penlitian yang berdasarkan pada pengamatan fenomologi dalam suatu setting sosial artinya berusaha mamahami peristiwa kaitannya terhadap masyarakat dalam situasi tertentu. Penelitian kualitatif ini berdasarkan pada fenomena yang terjadi dalam masyarakat dengan tujuan menemukan teori yang berkenaan dengan setting.

B. ALASAN MEMILIH PENELITIAN KUALITATIF

Satu dasar pertimbangan penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif, karena hal tersebut (topik penelitian) merupakan sosial yang amat menarik untuk diteliti.

PT. Citra Tama Adigraha dan karyawan yang mengikuti kegiatan agama (study kualitatif kecenderungan kartawan PT. Citra Tama Adigraha Surabaya mengikuti kegiatan agama islam), merupakan hal yang kompleksitas makna yang dapat dipahami dengan melakukan penelitian kualitatif.

Penelitian kualitatif itu untuk mereduksi gejala kehidupan manusia ke dalam angka-angka yang selanjutnya digarap dengan analisa statistik. Sedangkan kualitatif dikembangkan untuk mengkaji kehidupan manusia tertentu yang bersifat kasuistiknamun mendalam (indept) dan menyeluruh (holistik). Pendek kata tidak mengenal pemilihan-pemilihan gejala secara konseptual ke dalam aspeknya yang eksekutif yang lebih dikenal dengan istilah variabel.

Penelitian menggunakan metode kualitatif ini dengan berdasarkan pertimbangan antara lain :

1. Mengingat judul skripsi ini tentang PT. Citra Tama Adigraha dan karyawan yang mengikuti kegiatan agama islam (study kualitatif kecenderungan karyawan yang mengikuti kegiatan agama islam). Hal ini berarti membahas masalah-masalah yang berangkat dari paradigma fenomenologis.
2. Merujuk pada fokus penelitian ini, bahwasannya sasaran penelitian ini dapat dianggap sebagai subjek yang ditempatkan sebagai sumber

informasi. Dan disamping itu juga penelitian ini, penelitian tidak bisa berbicara mengenai berdasarkan pengetahuan yang dimiliki, namun berdasarkan pengetahuan subjek yang diteliti.

3. Karena dalam penelitian ini diusahakan mengumpulkan data diskriptip yang dituangkan dalam bentuk laporan dan uraian, mementingkan proses maupun produk, dan mencari makna dibelakang kelakuan atau aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan ini.

C. TAHAP-TAHAP PENELITIAN

Pada hakikatnya tahapan yang dilakukan Bogdan dan Tailor belajar dengan ketiga tahapannya yaitu tahap pra lapangan, tahap kerja lapangan dan tahap pengolahan data sama dengan tahapan yang dikemukakan oleh Kirk dan Miller yang memaparkan empat tahapan yakni : tahap invention, tahap discorve, tahap interpretation dan tahap eksplanation.

Karena model tahapan pada dasarnya tertuju pada pengungkapan peneliti dalam kerja sebelum dilapangan yakni dari mulai penemuan masalah yang ada fokusnya, penyusunan proposal, perizinan, pengumpulan data, pemaknaan dan proses pembuatan teori (khusus pada grounden), maka dalam penelitian ini penulis memilih tahapan yang dikemukakan oleh Kirk dan Miller yang terdiri dari empat tahapan, seperti tersebut diatas :

1. Invention

Tahap invention adalah tahapan penjajakan dalam penelitian. Pada tahap ini dilakukan study pendahuluan untuk menemukan topik yang

kemudian dilanjutkan dengan pengajuan judul, pembuatan proposal (design penelitian), pengurusan perizinan mulai dari dekan sampai dengan ke PT. Citra Tama Adigraha di Jl. Diponegoro Surabaya sendiri sebagai lokasi penelitian.

2. Discovery

Tahap discovery adalah penemuan data, pada tahapan ini peneliti menggali data sebanyak mungkin dengan urutan proses sebagai berikut

: pertama: peneliti menentukan key informan (informasi kunci).

Kedua: Pengumpulan data dengan teknik wawancara mendalam dan observasi terlibat terhadap sampel yang telah ditentukan, kemudian data tersebut dianalisa langsung di lapangan dan disusun hipotesis lalu diuji, hal ini dilakukan beberapa kali setelah mantap dikonfirmasi dengan key informan/informan lainnya.

3. Interpretation

Tahap interpretation adalah tahap perbandingan hasil penelitian dengan teori-teori yang ada atau mungkin ada bila tidak cukup dengan penafsiran pemahaman peneliti sendiri.

4. Ekspalanation

Tahap eksplanation adalah tahap penjelasan. Pada tahap ini dijelaskan teori-teori hasil penelitian dalam bentuk laporan penelitian kualitatif yaitu secara verbal (santai, ilmiah dan informatif).

D. INSTRUMEN PENELITIAN

Perlu diketahui bahwa dalam penelitian kualitatif instrumen yang digunakan dalam penelitian bukanlah alat ukur yang disusun atas dasar definisi operasional variabel-variabel penelitian sebagaimana terlihat pada penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif atau konvensional. (Sanapiah Faisal, 1990 , 39).

Dengan demikian instrumen yang dipakai dalam penelitian kuantitatif ini adalah peneliti sendiri sebagai instrumen utama dalam memperoleh keterangan atau informasi serta fakta secara deskriptif yang diterima lewat penelitian (pengumpulan data) maupun dalam menganalisa data. Oleh karena itu kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif ini merupakan perencanaan, pelaksanaan, pengumpulan data, analisa data dan sampainya pada pelaporan hasil lapangan.

E. PENENTUAN KEY INFORMAN

Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang kondisi dan situasi latar penelitian. Jadi ia harus mempunyai pengalaman banyak tentang latar penelitian. Ia berkewajiban secara sukarela menjadi anggota tim penelitian walaupun hanya bersifat informal. Sebagai anggota tim dengan kebaikan dan kesukarelaannya ia dapat memberikan pandangan dari segi orang dalam tentang nilai-nilai, sikap, bangun, proses dan kebudayaan yang menjadi latar penelitian setempat. (Lexy J. Moleong, 1995,90).

Adapun yang menjadi key informan (informasi kunci) dalam penelitian ini adalah : Bapak Drs. H.A. Munir sebagai Komisaris, Bapak Nur Jayadi SH.

Sebagai Direktur Utama, Bapak Muhammad, Bapak Rifai, SE, Ak serta para karyawan yang dianggap perlu.

F. TEHNIK PENGUMPULAN DATA

Dalam pengumpulan data pelaksanaan penelitian ini peneliti menggunakan beberapa tehnik, diantaranya :

1. Partisipant Observation (Observasi terlibat)

Observase adalah serangkaian pencatatan dan pengamatan terhadap gejala-gejala yang menjadi objek penelitian secara sistematis, sesuai dengan tujuan penelitian. Observase merupakan tehnik pengumpulan data yang validitas datanya dapat dijamin, sebab dengan observase amat kecil kemungkinan responden memanipulasi jawaban atau tindakan selama kurun waktu penelitian. (Nur Syam, 1991, 108).

Dengan observase ini peneliti banyak melibatkan diri dalam kehidupan objek penelitian mulai tanggal 3 Nopember 1998 sampai 28 April 1999, untuk dapat secara langsung melihat dan memahami gejala-gejala yang ada, sambil mengadakan pengamatan dan pencatatan data sekaligus mendapatkan informasi yang sebenarnya.

Dalam tehnik observase ini, pengamata memiliki peranan yang amat besar, keberhasilan dalam pengamatan sangat tergantung pada

ketelitian, kepekaan dan pengendalian dari pengamat yang bersangkutan dan perlu objektivitas dalam pengamatan.

Sebagaimana yang dikatakan oleh Suharsimi Arikunto (1993, 200)

" Mengamati " dalah menetapkan kejadian, gerak atau proses. Mengamati bukanlah pekerjaan yang mudah karean manusia banyak dipengaruhi oleh minat dalam kecenderungan-kecenderungan yang ada padanya. Pdahal hasil pengamatan harus sama, walaupun dilakukan oleh beberapa orang. Dengan lain perkataan, pengamatan harus objektif.

Adapun penggunaan tehnik observase yang dilakukan dalam penelitian ini, adalah menggunakan jenis observase partisipan artinya peneliti ikut terjun langsung pada objek penelitian dalam rangka memperoleh data. Sehingga tepat sekali jika objek penelitian PT. Citra Tama Adigraha ini dalam memperoleh data yang valid dengan menggunakan janis-jenis observase partisipan.

2. In Depth Interview (Wawancara Mendalam)

Interview atau wawancara merupakan suatu tehnik untuk memperoleh data atau keterangan dalam sebuah penelitian. Dalam hal ini hasil data dari penelitian sebuah perusahaan real estate dan perdagangan umum yang ada di Jl. Diponegoro Surabaya adalah dilakukan dengan cara wawancara atau dengan cara berhadapan langsung dengan proses tanya jawab secara lisan.

Adapun melakukan wawancara tidak terbatas pada hal-hal tertentu saja, namun hendaknya mencakup dari keseluruhan aspek yang diteliti

sebagaimana yang dibutuhkan dan diperlukan dalam memperoleh data secara utuh. Dalam proses wawancara ini penulis menggunakan cara wawancara berencana dan wawancara tanpa berencana sesuai dengan situasi dan kondisi objek yang diteliti.

3. Catatan Lapangan

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan catatan lapangan ini penulis atau peneliti maksudkan agar informasi yang segar dan tidak mudah hilang dari ingatan peneliti sewaktu dilapangan. Catatan lapangan ini berisi sepenuhnya misalnya pokok-pokok pembicaraan atau pengamatan yang berupa gambar sosiogram atau yang lainnya. Catatan lapangan ini yang digunakan peneliti sebagai alat perantara.

4. Dokumen

Teknik pengumpulan data yang lainnya yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumen. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang berupa data sekunder (data yang sudah dikumpulkan oleh orang lain) yang berupa catatan buku, surat kabar, agenda pada objek penelitian. Sebab dengan teknik dokumen ini sesuatu yang berkenaan dengan sejarah, prasarana dan sarana, dengan mudah dapat dilihat pada buku dokumen yang sudah ada. Seandainya terdapat kesalahan kurang jelas dapat dilihat kembali data aslinya.

G. PENGECEKAN KEABSAHAN DATA

Agar penelitian ini dapat dipertanggung jawabkan dari segala segi, maka peneliti perlu mengadakan pemeriksaan atau pengecekan kembali (recek) terhadap data yang sudah didapati sebelumnya sehingga keabsahan data dapat tercapai. Adapun tehnik yang digunakan dalam pemeriksaan keabsahan data ini adalah sebagai berikut :

1. Perpanjangan keikutsertaan

Sebagaimana yang telah peneliti kemukan pada halaman lain bahwa peneliti adalah sebagai instrumen. Dalam hal ini keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam proses pengumpulan data. Keikutsertaan peneliti disini tidak dapat dilakukan dalam waktu yang relatif sangat singkat dalam artian beberapa minggu yang dirasa mampu untuk dipertanggung jawabkan hasil dari penelitiannya. Namun peneliti disini meningkatkan derajat kepercayaan data-data yang telah digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id dikumpulkan oleh peneliti.

Dengan perpanjangan keikutsertaan ini hasil yang dapat diperoleh adalah peneliti banyak mempelajari keadaan lapangan yang bertalian dengan informasi peneliti ini. Sehingga dari sini peneliti dapat menilai dan menguji kebenaran dan tidak kebenaran informasi yang disampaikan. Perpanjangan keikutsertaan ini sangat berguna bagi peneliti untuk berorientasi dengan situasi.

2. Ketekunan pengamatan

Maksud dari ketekunan pengamatan ini adalah untuk mencari dan menentukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Pada ketekunan pengamatan ini, peneliti mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan pada faktor-faktor yang menonjol.

3. Triangulasi

Teknik pemeriksaan keabsahan data dengan triangulasi ini yaitu memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data itu dengan memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori.

Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berada. Hal ini dapat dicapai dengan jalan :

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dan apa yang dikatakan secara pribadi
- c. Membandingkan perkataan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
- d. Membandingkan hasil wawancara dengan suatu isi dari dokumen yang berkaitan.

Triangulasi dengan metode ini terdapat dua strategis yaitu :

39

- Pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa

teknik pengumpulan data, dan

- Pengecekan derajat-derajat kepercayaan beberapa sumber data

dengan metode yang sama

Triangulasi dengan penyidik yaitu dengan jalan memanfaatkan peneliti pengamatan lainnya untuk keperluan pengecekan kembali dengan kepercayaan data. Pemanfaatan pengamatan ini membantu mengurangi kemencengan dalam pengumpulan data.

Triangulasi dengan teori yaitu berdasarkan anggapan fakta tertentu tidak dapat diterima derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori dan fungsinya adalah sebagai penjelas banding.

4. Pemeriksaan sejawat melalui diskusi

Pemeriksaan sejawat melalui, setelah data yang masuk dan dikonfirmasi dengan beberapa sumber termasuk key informan, maka

data itu penulis bawa kepada pembimbing sebagai langkah untuk mendapatkan kesearahan. Jadi data itu didiskusikan dengan rekan sejawat yang dalam hal ini adalah dosen pembimbing, setelah dibawa ke fakultas apakah data ini cocok atau tidak relevan dan tidak disetujui, maka peneliti kembali lagi untuk mendapatkan data yang lebih relevan dengan fokus penelitian.

H. ANALISA DATA

40

Sebagaimana disinggung dalam sub bab diatas bahwa analisa data dilakukan di lapangan. Setiap data yang diperoleh segera dianalisa agar lebih mudah dimengerti dan didapat maka implikasinya dengan kesistematiskan penganalisaannya.

Teknik penganalisaannya yang digunakan dalam penelitian ini " Analisa Grounded " yang artinya membentuk teori berdasarkan data atau data merupakan sumber teori. (Sclegel Stuart A. , 1981, 11). Jenis analisa ini juga disebut dengan " Analisa study komparatif konstan " oleh Yvona S. Lincol dan Egon G. Guba dalam bukunya yang berjudul " Naturalistic Inquiry, Sage Publication " yang dikutip oleh Sanapia Faisal dalam bukunya " Metode penelitian kualitatif, Dasar-dasar dan Aplikasinya ".

Ada empat tahapan yang harus dilaksanakan dalam penganalisaan dengan metode komparatif konstan ini yaitu : (1) Membandingkan kejadian-kejadian (insiden) yang dapat diterapkan dalam setiap kategori, (2) Memperadukkan kategori-kategori serta ciri-cirinya, (3) Membatasi lingkup teori dan (4) Menulis teorinya.

BAB IV

SEJARAH DAN KEBERADAAN

PT CITRA TAMA ADIGRAHA SURABAYA

A. SEJARAH SINGKAT BERDIRINYA PT. CITRA TAMA ADIGRAHA

PT. Ctra Tama Adigraha merupakan lembaga usaha dalam bidang realestate dan perdagangan umum yang didirikan oleh Drs. H. Ahmad Munir bersaudara sebagaia sarana dan lembaga untuk mempermudah didalam melakukan usaha dan memperlancar bisnisnya.

Latar belakang dan pengalaman yang dimiliki merupakan salah satu faktor yang mendorongnya sehingga dalam waktu yang tidak terlalu lama PT. Citra Tama Adigraha sudah bisa berjalan dan mandiri, dan telah mengembangkan usahanya.

PT. Citra Tama Adigraha didirikan pada tahun 11-3-1997 dan dihadapan notaris Abdurrachim SH., Drs. H. Ahmad Munir sebagai komisaris. Namun demikian yang mengoperasikan badan usaha tersebut tetap diserahkan sepenuhnya kepada tenaga ahli yang memang mempunyai kemampuan didalam mengembangkan usaha.

Sebenarnya berdirinya PT. Citra Tama Adigraha tersebut tidak lepas dari dorongan saudaranya karena beliau telah terlibat secara langsung dengan beberapa usaha untuk mengembangkan perusahaan. Maka Drs. Ahmad Munir mendirikan badan usaha yang resmi dan bisa lebih leluasa bergerak untuk turut dengan badan usaha yang telah ada.

Modal awal PT. Citra Tama Adigraha berjumlah Rp. 500.000.000 ,- (lima ratus juta rupiah). Dari modal itulah PT. Citra Tama Adigraha mengikuti tender yang diadakan oleh Pemda dengan modal Rp 500.000.000, , dari hasil inilah yang kemudian berhasil mendapatkan tender dan kepercayaan dari Pemda untuk melakukan proyek kelas atas dan bersaing dengan badan usaha yang telah ada. Nampaknya nama besar dari keluarga yang taat agama serta pengalamannya memberikan jaminan kepercayaan pihak-pihak terkait untuk terus memberikan proyek kepada PT. Citra Tama Adigraha Surabaya.

Dari keberhasilan inilah PT. Citra Tama Adigraha mulai mengembangkan usahanya kearah profesional dengan manajemen modern sesuai dengan tuntutan zaman yang serba modern, dengan cara merekrut tenaga profesional pula untuk menjalankan roda organisasi sesuai dengan tuntutan usaha profesional, begitu pula dengan penghargaan kepada ketrampilan karyawan , PT. Citra Tama Adigraha menghargainya dengan memberi imbalan yang cukup. Sebagaimana yang dikatakan oleh Pak Nur Jayadi, SH sejak berdirinya perusahaan ini belum ada karyawan yang mengundurkan diri.

Namun demikian ada prinsip utama dari berdirinya PT. Citra Tama Adigraha bahwa profit atau keuntungan yang dihasilkannya harus disalurkan kembali kepada masyarakat yang membutuhkan atau sumbangan lembaga-lembaga islam yang perlu pembenahan baik fasilitas sarana atau prasarana. (wancara 17 April 1999).

Dengan didukung oleh tenaga ahli yang sesuai dengan disiplin keilmuannya PT. Citra Tama Adigraha telah berkembang dan hanya dalam jangka waktu $\pm$ 2 tahun telah mengembangkan sayapnya.

Untuk memperlancar usahanya, maka PT. Citra Tama Adigraha membeli sebidang tanah yang terletak di jantung kota tepatnya di Jl. Diponegoro 223 Surabaya, secara geografis sangat strategis dan mudah dijangkau, selain ramai dilewati kendaraan umum atau pribadi yang hilir mudik didepan kantor PT. Citra Tama Adigraha semakin dikenal masyarakat Surabaya bahkan luar Surabaya.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan salah satu manager bahwa aset yang telah dimilikinya saat ini sudah diatas Rp 2.000.000.000,- (dua miliar rupiah) yang dikelolanya secara profesional.

Dari perkembangan itulah PT. Citra Tama Adigraha kerap kali mengikuti tender-tender untuk mendapatkan proyek usaha sesuai dengan bidang yang ditanganinya. Nampaknya usaha yang dilakukan oleh PT. Citra Tama Adigraha tidak hanya mendapatkan dukkungan dari relasi-relasi usahanya, melainkan juga para cendikiawan-cendikiawan muslim juga membantu memberikan dorongan moril kepada usaha agar lancar karena juga tidak sedikit yayasan yang mendapatkan bantuan dana.

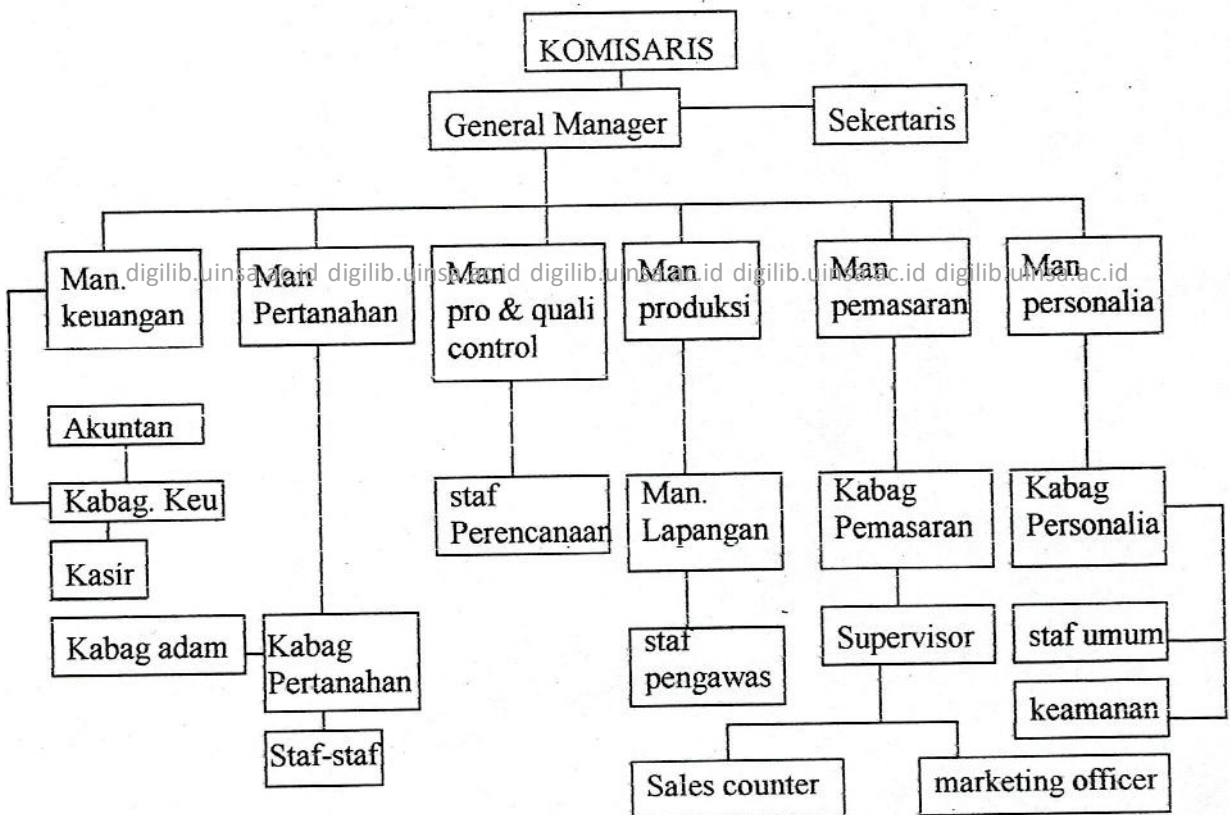
Untuk memperlancar agar usahanya tetap eksis, PT. Citra Tama Adigraha mengikuti event-event tingkat lokal maupun nasional. Ini terbukti satu bulannya 20 sampai 25 yang terjual.

PT. Citra Tama Adigraha tergolong perusahaan yang relatif muda, namun bisa dikata sukses. Walau krisis ekonomi melanda bangsa Indonesia serta lesunya pengadaan dan pembangunan perumahan akibatnya kini banyak perusahaan yang gulung tikar namun PT. Citra Tama Adigraha masih mampu dan eksis ditengah-tengah krisis ini, bahkan masih mampu mengembangkan usahanya. Baru-baru ini PT. Citra Tama Agigraha membangun 400 unit rumah namun dalam waktu yang relatif singkat semua terjual habis bahkan tahun ini (1999) membebaskan (membeli) tanah 5 ha yang berada di Sidoarjo "Kerja keras berdo'a itulah awal kesuksesan" itulah motto awal suksesnya PT. Citra Tama Adigraha.

B. STRUKTUR ORGANISASI PT. CITRA TAMA ADIGRAHA

Sebagai lembaga profesional sekalipun berkarakterkan sosial , maka keberadaan struktur pimpinannya tetap berjalan dan terbagi sesuai porsi dan kemampuannya masing-masing karena tanpa adanya pembagian tugas yang jelas akan mengkaburkan pembagian kerja dan pada akhirnya akan menghancurkan usaha karena lemahnya etos kerja dan masing-masing orang tidak mengoptimalkan kemampuannya karena mengandalkan yang lain. Tapi dengan adanya pembagian tugas yang jelas , maka masing masing pihak akan bekerja sesuai dengan tugas dan kemampuannya.

STRUTUR PIMPINAN PT CITRA TAMA ADIGRAHA



Keterangan :

1. Komisaris : Drs. H. Ahmad Munir
2. General Manager : Nur Jayadi, SH
3. Sekretaris : Nur Indahyani
4. Manager Keuangan : Ahmad Rifai, SE. Ak
5. Manager Pertanahan : Muhammad, SH
6. Manager Produksi : Ir. Hasbi
7. Manager Peamsaran : Yuwono, SE

C. SARANA DAN PRASARANA

Sarana dan prasarana merupakan sesuatu yang sangat mendukung terlaksananya suatu kegiatan dengan lancar dan cepat berhasil suatu kegiatan, tanpa ini tujuan kegiatan sulit untuk diwujudkan. Adapun sarana dan prasarana sebagai penunjang terlaksananya suatu kegiatan yang dimiliki oleh

PT. Citra Tama Adigraha, yaitu antara lain :

- | | |
|-------------------------------|----------|
| 1. Komputer | : 6 buah |
| 2. Foto copy | : 1 buah |
| 3. Telepon | : 4 buah |
| 4. Fax | : 1 buah |
| 5. Pesawat tembak untuk tanah | : 1 buah |
| 6. Mobil | : 3 buah |
| 7. Sepeda motor | : 1 buah |

- | | |
|-----------------|-----------|
| 8. Meja kantor | : 20 buah |
| 9. Kursi kantor | : 50 buah |
| 10. Mushollah | : 1 buah |

D. JENIS USAHA PT CITRA TAMA ADIGRAHA

PT. Citra Tama Adigraha yang merupakan salah satu badan usaha yang memang diarahkan untuk mendatangkan keuntungan sekalipun juga memiliki watak sosial dalam artian sebagian keuntungan tidak untuk kepentingan perusahaan dan pribadi semata, melainkan juga dapat dinikmati untuk banyak umat. Adapun usaha dan kegiatan yang dilakukan oleh PT. Citra Tama Adigraha adalah penjualan rumah (Real Estate), biro teknik dan bangunan, perdagangan umum termasuk import ekspor. Namun PT. Citra Tama Adigraha Tahun 1999 difokuskan pada pengadaan dan penjualan rumah (Real Estate).

a. Pengadaan dan penjualan rumah (Real Estate)

Bisnis properti merupakan salah satu bentuk usaha yang banyak diminati kalangan karena mempunyai prospek yang cerah karena banyak menyangkut hajat orang banyak, karena itu maka pembangunan banyak dilakukan untuk pengadaan perumahan khususnya karena badan-badan usaha yang bergerak dalam perumahan berlomba-lomba untuk mendapatkan kepercayaan melakukan pembangunan.

Salah satu perusahaan yang turut bersaing itu adalah PT. Citra Tama Adigraha, dimana pada tahun 1997 PT. Citra Tama Adigraha sudah

mulai terlibat pembangunan pengadaan dan penjualan rumah (Real Estate). Yang sedang dibangun dalam bentuk perumahan sangat sederhana (RSS) sampai rumah mewah type 21, 27, 36, 45, 70, 75. Untuk type antara 27, 36, 45 pihak perusahaan membangun lebih banyak karena type ini ada aspek sosial yang dibantukan kepada para yang tidak mampu dan masih belum punya rumah, sehingga yang kurang mampu dapat membeli dengan cara mencicil. Khusus type 75 yang tergolong atas pihak perusahaan melakukan cara tahapan.

Dalam hal ini PT. Citra Tama Adigraha telah membangun di beberapa lokasi yang berada di Sidoarjo. Karena secara visi pasar di Sidoarjo lebih menjanjikan karena didukung dengan sarana dan prasarana yang memadai seperti transportasi lebih mudah, telepon dll. (wawancara 17, 19, 99).

Dalam hal pelaksanaan dan pembangunannya sepenuhnya diserahkan kepada para tenaga yang benar-benar ahli.

BAB V

DISKRIPSI TENTANG KECENDERUNGAN KARYAWAN PT.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
CITRA TAMA ADIGRAHA MENGIKUTI KEGIATAN KEAGAMAAN

Karyawan PT. Citra Tama Adigraha pada dasarnya sama dengan karyawan pada umumnya. Hanya saja karyawan PT. Citra Tama Adigraha ini mempunyai karakteristik tersendiri yaitu mempunyai kecenderungan untuk mengikuti kegiatan keagamaan yang diadakan perusahaan tersebut.

Kecenderungan karyawan mengikuti kegiatan keagamaan ini karena melihat fenomena yang berkembang dimasyarakat, Yang semata-mata mengembangkan budaya fikir dan mengabaikan budaya zikir ini akan menghasilkan manusia-manusia yang rakus, materialis dan sekuler.

Dengan mengikuti kegiatan keagamaan ini supaya mempunyai komitmen terhadap ajaran islam dan selalu melaksanakan perintah-perintah Allah, sehingga sebagai penarus dan pengelola pembangunan bangsa ini tetap menjadi insan pembangunan yang berkualitas iman dan taqwa.

Salah satu faktor karyawan PT. Citra Tama Adigraha mengikuti kegiatan keagamaan ini adalah, bahwa hidup didunia ini penting tapi jangan dijadikan tujuan akhir, orientasi Al-Akhirohlah yang memandu

perilaku dalam kehidupan dunia yang cemerlang dan jaya.

Sebagaimana yang termaktub dalam Al-Qur'an Surat Al-Qosos Ayat

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

77:

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ
مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ
الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

(القصص : ٧٧)

Artinya : Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepada mu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bagimu dari (kenikmatan) dunia dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu.

(Departemen Agama RI, 1993, QS, 28, 623).

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Ayat inilah yang menyebabkan para karyawan PT. Citra Tama

Adigraha mengikuti kegiatan keagamaan. (wawancara, April 1999)

Itulah salah satu faktor yang melatarbelakangi karyawan mengikuti kegiatan keagamaan. Namun yang terpenting dalam bab ini adalah peneliti paparkan diskripsi tentang kecenderungan karyawan mengikuti kegiatan keagamaan. Untuk memperjelas bahasan ini maka dapat peneliti gambarkan secara terinci dalam bab ini :

1. KAJIAN KEISLAMAN DENGAN METODE DISKUSI

Salah satu yang menjadikan PT. Citra Tama Adigraha mempunyai nilai lebih dibandingkan dengan pengadaan dan penjualan perumahan (

Real Estate) lainnya adalah banyaknya karyawan mengikuti kegiatan keagamaan seperti halnya kajian keislaman dengan metode diskusi ini, yang mana menurut pengamatan peneliti belum ada yang mengikuti kegiatan semacam ini.

Kajian keislaman adalah suatu proses untuk mempelajari segala sesuatu yang bertalian dengan agama islam secara mendalam. Metode diskusi adalah menyampaikan materi dakwah dengan jalan bertukar pendapat atau informasi masalah agama antara beberapa orang dalam tempat tertentu.

Penggunaan metode diskusi ini dianggap sebagai metode yang paling efektif karena paling tidak akan menambah wawasan para karyawan, sebab dalam metode ini diharapkan komunikasi yang terjadi tidaklah kaku, serius tapi santai antara komunikator (nara sumber) dengan komunikasinya (karyawan) diskusi. Dalam metode ini para karyawan bebas untuk menanyakan segala sesuatu yang berkaitan dengan tema diskusi yang ia belum jelas dan belum mampu memahaminya.

Program inilah yang secara tidak langsung menarik minat para karyawan untuk mengikutinya, seperti yang diungkapkan Moch. Faruq, disamping kerja dan gaji saya pun mendapatkan nilai plus yaitu tambahan agama. (wawancara, April 1999).

Pelaksanaan diskusi sebagai metode dakwah disampaikan secara ilmiah memang terbukti efektif, namun secara tegas pun tersurat dalam

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
 Al-Qur'an Surat An-Nahl Ayat : 125

وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ

Artinya : Ajaklah mereka berdiskusi dengan cara yang baik.

(Departemen Agama RI, 1993, QS, 16, 125).

Ayat ini memberi pelajaran kepada seorang juru dakwah (nara sumber) harus menguasai materi yang akan disajikan, memahami sifat dan objek dakwah (peserta diskusi) yang dihadapi serta menentukan metode yang paling tepat dan hendaknya selalu bijaksana dalam penyampaiannya.

Ada satu pertimbangan yang mendasar mereka mengikuti kegiatan kajian keislaman dengan metode diskusi ini, sebagaimana yang digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
 diungkapkan oleh Pak Nur Jayadi, SH, karena dengan metode diskusi saya bisa bertanya tentang agama lebih luas lagi (wawancara, April 1999).

Mengenai pelaksanaan diskusi ini peneliti melihat bahwa para karyawan (diskusi) rata-rata adalah terpelajar, yang mana kecerdasannya dalam kategori pertengahan antara golongan awam agama dengan golongan yang tingkat kecerdasannya dalam kategori tinggi. Jika diklasifikasikan latar belakang pendidikan mereka banyak yang lulusan perguruan tinggi umum dan sekolah menengah umum,

maka menurut peneliti ini sangat cocok sekali dengan menggunakan metode diskusi, sebab dengan menggunakan metode diskusi mereka para peserta diajak untuk bertukar pikiran sehingga mendorong mereka untuk berfikir sehat dan menghilangkan kesalahpahaman dan memahami sesuatu materi dakwah. Hal inilah terlihat dari lontaran-lontaran pertanyaan yang disampaikan oleh peserta diskusi kepada nara sumber, bahkan ada pertanyaan yang menyimpang dari tema tapi kemudian digiring kembali oleh nara sumber sehingga kembali pada tema aslinya.

Untuk mewujudkan kegiatan ini tentunya pimpinan perusahaan dituntut kejelian dan kecermata agar waktu pelaksanaan aktivitas ini tidak berbenturan dengan jam-jam kerja karyawan disamping itu perlu juga dipikirkan mengenai fasilitas dan tempat.

Dari sini peneliti mendapatka penjelasan dari pihak komisaris utama pelaksana kegiatan ini dilaksanakan pada hari kamis sore keempat akhir bulan (wawancara, April 1999).

Adapun pelaksanaan diskusi ini dijadwalkan satu bulan sekali pada hari kamis sore keempat atau satu bulan sekali. Dengan demikian para karyawan dapat menikmati pesan dakwah melalui kajian keislaman dengan metode diskusi ini.

Untuk pelaksanaan aktivitas kajian keislaman dengan metode diskusi ini, maka pihak perusahaan memilih kantor dikantor sendiri. Ada beberapa fakator yang menyebabkan pihak perusahaan memilih

tempat ini : Pertama karena didalam perusahaan terdapat mushollah yang dijadikan tempat kegiatan, kedua akan meminimalkan tenaga dan waktu. (wawancara, April 1999).

Adapun tema pilihan dalam kajian keislaman dengan metode diskusi ini adalah " Peran keluarga Sakinah " dipilihnya judul ini karena sudah menjadi pilihan para karyawan dan keputusan perusahaan ini, sebab sebagian besar karyawan (peserta diskusi) sudah berkeluarga.

Dari beberapa tema yang peneliti angkat disini salah satu diantaranya " Peran keluarga Sakinah " ini mereka pilih dengan maksud dan tujuan agar karyawan yang belum berkeluarga terjalin dengan ikatan rumah tangga bisa menciptakan keluarga yang harmonis tentram dan bahagia. Untuk menciptakan suasana ini maka masing-masing pihak antara suami, istri dan anak harus sadar akan hak dan kewajibannya masing-masing sebagai anggota keluarga. Jika sebagai bapak didalam rumah tangga harus mampu mengayomi dan memenuhi hak dan kewajibannya terhadap istri dan anaknya. Sebagai ibu dalam rumah tangga juga harus mampu memelihara harta dan kesucian dirinya memberikan hak dan kewajibannya penuh terhadap suami dan anak-anaknya. Begitu pula sebagai hendaknya berkewajiban untuk menghormati dan patuh terhadap kedua orang tuanya. Andaikata dalam rumah tangga sudah tercipta suasana demikian, maka terasa seperti apa yang digambarkan oleh Nabi "Rumahku laksana Surgaku". (wawancara, April 1999).

Demikian kecenderungan karyawan mengikuti kegiatan kajian keislaman dengan metode diskusi.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

2. KECENDERUNGAN KARYAWAN MENGIKUTI PENGAJIAN

Bahwa krisis yang terjadi dan dialami bangsa Indonesia merupakan krisis yang parah, yang meliputi krisis ekonomi, krisis moneter, krisis keteladanan dan krisis moral, krisis yang menyangkut moral ini juga perlu perhatian, terutama bagi mereka yang memegang kepentingan orang banyak.

Oleh karena itu karyawan PT. Citra Tama Adigraha punya inisiatif untuk mengikuti pengajian yasin tahlil. Pengajian ini diadakan satu kali dalam seminggu, yaitu pada hari Kamis sore yang bertempat di mushollah PT. Citra Tama Adigraha. Adapun orang yang menyampaikan atau memimpin pengajian ini adalah orang yang dianggap mampu dan secara bergiliran.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Menurut pengamatan peneliti kegiatan ini para karyawan sangat antusias sekali untuk mengikuti kegiatan yasin tahlil ini. Walaupun kegiatan ini tanpa menggunakan pengeras suara.

Tahnik pelaksanaan kegiatan ini secara rutin diadakan satu minggu sekali yang ditempatkan pada hari Kamis sore dimulai pukul 16.00-17.00 BBWI (sebelum maghrib). Untuk waktu pelaksanaan ini, yaitu hari Kamis sore didasarkan pada pertimbangan karena pada pukul 16.00-17.00 BBWI semua karyawan sudah selesai bekerja sehingga

seluruh karyawan hadir dan memanfaatkan waktu tersebut dengan sebaik-baiknya (wawancara, April 1999).

Disamping mengadakan pengajian juga mengadakan rapat koordinasi sesudah selesai mengadakan pengajian, rapat koordinasi ini diadakan minimal satu bulan sekali yang diikuti oleh seluruh karyawan PT. Citra Tama Adigraha mulai dari staf sampai direktur utama. Untuk menciptakan terbentuknya moral yang baik, juga beri papan yang terbuka tentang beberapa kemerosotan kerja apabila terjadi, sehingga terjadinya kesalahan yang sedikit dapat segera diketahui dan dapat diambil langkah pembenahannya, disamping itu juga disediakan kotak rahasia yang ditujukan pada masing-masing individu yang tidak boleh diketahui orang lain, tapi juga bukan masalah pribadi yang dapat merusak hubungan mitra kerja. (wawancara, April 1999).

Tujuan diadakan kegiatan ini untuk menghilangkan kejenuhan kerja serta munculnya malas bekerja ataupun pemikiran-pemikiran negatif yang bisa merusak ritme kerja perusahaan yang memang diniatkan tidak hanya mencari profit semata melainkan juga sarana pembentukan mental yang kokoh dan pengabdian untuk ibadah. (wawancara, April 1999).

3. PENGKALANGAN DANA DAKWAH ATAU BERAMAL

Dari hari kehari banyak masyarakat yang semakin panik menghadapi hidup. Disaat kebutuhan pokok terus bergerak naik,

banyak perusahaan yang gulung tikar. Akibatnya kini ribuan orang terkatung katung kehilangan mata pencaharian, pengangguran semakin banyak tidak hanya para buruh bangunan, petani, buruh-buruh pabrik dan karyawan perusahaan yang semakin pusing memikirkan nasibnya besok, banyak ibu rumah tangga yang sehari makan dua hari tak makan, bahkan kini ribuan anak putus sekolah, ratusan bangunan tempat ibadah terbengkalai akibat mahalnya bahan bangunan.

Realitas dunia muslim pada saat ini perhatian yang serius, karena banyaknya masalah mayor yang memerlukan perhatian pemecahan dan bantuan, salah satunya adalah kemiskinan yang banyak disebabkan karena ketidakmanfaatan atau kurang bergunanya sumberdaya alam dan sumber daya alam manusia sehingga menimbulkan ekonomi yang luas.

PT. Citra Tama Adigraha tidak lupa mengadakan serangkaian kegiatan keagamaan seperti halnya penggalangan dana dakwah atau berinfak. Dimana yang berperan aktif dalam suksesnya penggalangan dana dakwah atau berinfak adalah para karyawan PT. Citra Tama Adigraha sendiri.

Penggalangan dana dakwah ini memang atas inisiatif pimpinan perusahaan tersebut, namun kegiatan ini mendapat sambutan baik dari karyawan.

Dari jumlah 32 karyawan punya inisiatif mengumpulkan dana dan giatnya para karyawan untuk menyisihkan uangnya kepada pimpinan

perusahaan untuk disumbangkan pada lembaga-lembaga islam, panti asuhan dan yatim piatu.

Teknik pelaksanaan penggalangan dan dakwah ini dikoordinir secara langsung oleh pihak pimpinan perusahaan (drs. H. Ahmad Munir) karena beliau dianggap mampu mengkoordinir para karyawan.

Tujuan dari penggalangan dan dakwah ini untuk meringankan beban sesama muslim dan lembaga-lembaga sosial yang memang betul-betul kesulitan ekonomi yang mereka hadapi apalagi pada masa sekarang.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Nur Jayadi, SH penggalangan dana dakwah ini memang kewajiban bagi kita semua. Karena didalam harta-harta mereka terdapat hak-hak fakir miskin dan anak yatim piatu. (wawancara, April 1999).

Dari hasil pengamatan peneliti dana amal para karyawan PT. Citra Tama Adigraha Surabaya yang secara langsung ditangani oleh pimpinan perusahaan dan retribusi (penyalurannya) kepada yang berhak dilaksanakan langsung oleh Bapak Drs. H. Ahmad Munir sehingga dari hasil amal para karyawan tersebut tidak dikhawatirkan tercecer (tidak dapat disalurkan pada tujuan atau yang berhak secara penuh). Karena itu disadari oleh pimpinan bahwa dana yang dapat dihimpun tidak terlalu besar, sehingga dengan niatan ibadah dan demi perjuangan untuk membantu orang miskin terutama lembaga-

lembaga sosial dan anak yatim piatu yang ada dipanti asuhan sebagai wujud kepedulian mereka.

Untuk meminimalisir baik itu tenaga, dan operasionalnya, maka disini pimpinan rela berkorban baik tenaga atau pemikiran untuk mengelolah hasil dana yang telah terkumpul tersebut. Atas persetujuan anggota maka dana tersebut disalurkan kepada yayasan yatim piatu yang ada di Sidoarjo, Blitar, Mojokerto dan Gresik yang menurutnya masih banyak membutuhkan uluran tangan dari mereka.

Dalam pelaksanaannya dana tersebut diberikan kepada mereka (yayasan yatim piatu) setiap dua bula sekali dengan rata-rata setiap yayasan mendapatkan sekitar Rp 200.000,- (dua ratus ribu rupiah) walaupun dana tersebut yang telah disalurkan pada mereka tidak terlalu besar, dan tidak berarti banyak dalam pengelolaan suatu yayasan yatim piatu, akan tetapi itu semua sebagai embrio atau langkah awal bagi mereka untuk mewujudkan terhadap kepedulian sosial.

Semua yang dilakukan oleh karyawan dengan usaha yang keras untuk mewujudkan suatu aktivitas sosial diatas adalah merupakan suatu kesadaran dan dorongan hati nurani mereka akan tegaknya generasi yang baik dan terciptanya kesejahteraan umat islam itu semua adalah merupakan wujud dakwah bil hal yang mereka lakukan.

Dari pengamatan peneliti semua karyawan PT. Citra Tama Adigraha sangat antusias sekali dengan adanya penggalangan dana

dakwah ini semua karyawan PT. Citra Tama Adigraha setiap bulannya menyisihkan gaji yang mereka terima dari perusahaan tersebut.

Sebagaimana yang diungkapkan Moch. Faruq walau krisis melanda bangsa kita dan kebutuhan terus bergerak naik kami masih tetap menyisihkan uang untuk memperingankan beban orang lain. (wawancara, April 1999).

BAB VI

INTERPRETASI

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Interpretasi merupakan suatu tahapan analisa dari data yang dihasilkan selama penelitian. Dalam hal ini analisa yang dilakukan adalah grounded atau analisa komparasi konstans, yaitu menimbulkan teori berdasarkan data dikancah, (teori substantif).

Tujuan yang akan dicapai dalam penafsiran data ini adalah pencapaian teori substantif untuk memperoleh teori yang baru, yaitu teori dasar, analisa harus menampakkan metafora atau rancangan yang telah dikerjakannya dalam analisis kemudian mentransformasikan metafora itu kedalam bahasa disiplinnya, yang akhirnya membangun identitasnya sendiri walaupun mungkin dilakukan dalam kaitannya antara obyek yang dianalisa atau proses dengan formulasi tradisional.

Menurut hemat penulis, pencapaian teori substantif dirasa berat untuk diwujudkan, oleh karena itu peneliti mencari alternatif dengan mewujudkan penafsiran data dengan diskriptif analitis yaitu dengan cara mengembangkan kategori-kategori yang ditemukan, yang muncul dari data. Dengan demikian diskripsi baru yang perlu diperhatikan dapat dicapai. Dengan pengembangan lebih lanjut menurut proses analitis, teori substantif akan menjadi kenyataan. Dengan kata lain, dalam tafsiran data ini , tujuannya belum sepenuhnya mengarah pada penyusunan teori substantif.

Selain diungkapkan gagasan teori sebagai hasil penelitian, dalam bab ini pula diungkapkan gagasan ide peneliti berkaitan dengan keilmuan yang sedang ditekuni selama ini pada Fakultas Dakwah IAIN Surabaya.

Berdasarkan pada judul “ Study Kualitatif “ tentang kecenderungan karyawan PT. Citra Tama Adigraha mengikuti kegiatan agama Islam. Maka akan ditentukan data-data tentang kecenderungan karyawan mengikuti kegiatan keagamaan. Dan tahap berikutnya akan berusaha menemukan gagasan teori dan ide berkaitan dengan fokus permasalahan dalam penelitian yaitu berkisar dengan kecenderungan karyawan PT. Citra Tama Adigraha dalam mengikuti kegiatan keagamaan.

Sebelum melalui proses sebagaimana diatas, dalam pembahasan bab ini, peneliti menganggap perlu mengungkapkan terlebih dahulu temuan data yang dihasilkan dari penelitian yang dilakukan, hal ini sebagai usaha mempermudah penginterpretasian.

A. TEMUAN DATA

Dalam rangka pengumpulan data, berbagai metode telah digunakan peneliti, terutama metode wawancara mendalam dan observasi terlibat. Sehingga data-data tentang proses adanya kecenderungan karyawan mengikuti kegiatan keagamaan.

Adapun temuan data yang diperoleh adalah sebagai berikut :

1. KAJIAN KEISLAMAN DENGAN METODE DISKUSI

Kecenderungan karyawan mengikuti kajian keislaman dengan metode diskusi ini karena materi dan pemilihan tema yang kondusif sekali sesuai dengan situasi dan kondisi obyek dakwah (peserta diskusi) dan paling tidak menambah wawasan tentang khazanah keilmuan, sebagai bekal menghadapi era transformasi dan reformasi sekarang maupun akan datang . Adapun materi tersebut yang membuat karyawan cenderung untuk mengikutinya dengan bertemakan “ Peran Keluarga Sakinah “.

2. MENGIKUTI PENGAJIAN

Pengajian ini sangat baik sekali bagi karyawan, karena memang kami sangat membutuhkan siraman rohani selain bekerja. (wawancara , April 199)

Dakwah diatas merupakan dakwah bersifat persuasif berusaha mempengaruhi manusia untuk menjalankan agama sesuai dengan kesadaran dan kemampuan sendiri bukan dengan jalan koersip (terpaksa) sebab paksaan adalah perampasan hak asasi manusia dalam beragama. Etika manusia memandang paksaan dalam berdakwah merupakan pelanggaran yang gawat terhadap manusia. (Moh. Ali Aziz 1992, 18).

Dan pengajian ini mempunyai sifat anamisme berupaya mengembalikan fitrah manusia. Dimana dakwah berusaha mengembalikan fitrah manusia kepada sifat aslinya yang fitrah (suci) yaitu sifat asal manusia sejak lahir yang menjadikan secara kodrati meneria kebenaran Islam.

3. PENGALANGAN DANA DAKWAH / BERAMAL

Kecenderungan karyawan untuk mengadakan penggalangan dana dakwah atau beramal ini karena melihat kondisi bangsa yang mengalami krisis ekonomi dan banyak masyarakat yang malilit kelaparan dan kebutuhan terus bergerak naik. Berdakwah memang tidak mesti berwujud diatas mimbar, tapi juga dengan cara lain , misalnya saja lewat perbuatan dan tindakan yang nyata.

Iniilah aktifitas dakwah karyawan PT. Citra Tama Adigraha untuk mengikuti kegiatan keagamaan yang merupakan temuan dari kegiatan penelitian yang dilakukan dalam penulisan skripsi ini. Setelah kita mengetahui hasil temuan ini maka selanjutnya adalah dibandingkan dengan teori-teori yang sudah ada. Dalam penginterpretasian ini sesuai dengan hasil temuan data yang diperoleh.

B. PERBANDINGAN TEMUAN DATA DENGAN TEORI

1. MENGIKUTI KAJIAN KEISLAMAMAN DENGAN METODE DISKUSI

Dalam Al – Qur'an terdapat suatu petunjuk umum metode dakwah yang meliputi tiga macam , yaitu dakwah bil hikmah , dakwah bil mauidhah (nasehat dan pendidikan) dan bil mujadalah. Ketiga metode tersebut terdapat dalam surat An-nahl ayat 125 yang berbunyi :

65

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ
 وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ
 بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ
 (النحل : ١٢٥)

Artinya : “ serulah manusia ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk “. (Departemen Agama RI). 1993, QS, 16, 421).

Jalaludin rahmat mengatakan bila kita melihat ayat ini maka pendekatan dakwah itu bersifat holistik memadukan antara pendekatan intuitif, emosional dan rasional. (Idi Subandi Ibrahim dkk, 1997 : 520).

Dari ketiga metode ini yang akan peneliti kemukakan dalam penulisan ini ialah salah satu dari metode tersebut yaitu metode mujadalah (diskusi).

Arti mujadalah menurut kamus Arab adalah “ berbantah “ yang sinonimnya ialah “ munaqasyah “. Adapun arti mujadalah menurut tafsir Al Maragi ialah menyanggah dengan sanggahan yang sebaik-baiknya, tanpa menyakiti hati dan masih dapat mempergauli mereka dengan perkataan yang baik dan lemah lembut. (Ahmad Mustafa Al Maragi, 161).

Artinya Mujadalah dewasa ini sudah tidak asing lagi dikalangan para ulama islam atau sarjan sebagai suatu istilah umum yang dikenal dengan sebutan “ diskusi “. Jadi kata Mujadal identik dengan kata diskusi. (Anwar Masy’ari, 1993 ; 145).

Diskusi berasal dari bahasa latin “ *discutio* “ yang berarti memeriksa, memperbincangkan, menelaah dan membahas. Jadi diskusi adalah perbincangan suatu masalah didalam sebuah pertemuan dengan jalan pertukaran pendapat diantara beberapa orang . (Abdul Kadir Munsyl, 1981 ; 46). Lebih lanjut J.S Kamdhi mengartikan bahwa diskusi adalah suatu proses berfikir bersama untuk memahami suatu masa menemukan sebab musababnya, serta mencari pemecahannya dan bersama-sama untuk mengakui suatu realitas benar atau mengingkari (JS Kamdhi, 1995 ; 12).

Dari beberapa batasan tentang diskusi diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa diskusi sebagai thoriqoh dakwah adalah menyampaikan materi dakwah dengan jalan bertukar pendapat atau informasi tentang masalah agama antara beberapa orang dalam tempat tertentu.

Syeh Muhammad Abduh mengemukakan bahwa thoriqoh diskusi dapat digunakan berdakwah pada golongan yang tingkat kecerdasannya dalam kategori pertengahan antara golongan yang tingkat kecerdasannya dalam kategori tinggi. Mereka ini dipanggil dengan cara bertukar fikiran untuk mendorong mereka berfikir sehat dan menghilangkan kesalah pahaman dalam memahami suatu materi dakwah. (M. Nastir, 1981 : 161 – 162). Disamping itu pula menurut Abdul Kadir Munsyi mengemukakan bahwa diskusi sebagai dakwah dapat digunakan mengingat bahwa pada dasarnya sasaran dakwah adalah orang yang sudah dewasa, yang mampu berpikir dan mempertimbangkan dengan akalannya yang jernih sesuatu yang disampaikan. Bahkan akan lebih mudah dipahami dan membawa kesan dimana akan

tertanam dalam jiwanya. Maka diskusi adalah merupakan metode yang sangat baik digunakan, lebih-lebih dikalangan terpelajar.

Supaya metode dakwah dengan metode diskusi dapat menyentuh perasaan hati obyek, dikemukakan oleh Amin Ahsan Al Islahi (1985 : 74) dalam bukunya “ Metode Dakwah Menuju Jalan Allah “ bahwa metode diskusi itu seperti yang ditunjukkan Al-Qur’an ialah agar juru dakwah menjelaskan dihadapan obyek tentang prinsip-prinsip dan kesimpulan yang logis sehingga obyek dapat merenungkan dan memungkinkan mereka untuk bertindak kepada kebenaran setelah mengetahui hakekatnya dan akan menentang dakwah lagi. Dikatakan pula oleh Moh. Ali Aziz (1993 : 114). Dalam berdiskusi seorang da’i sebagai pembawa misi Islam haruslah dapat menjaga keagungan namanya dengan menampilkan jiwa yang tenang, berhati-hati, cermat dan teliti dalam menyampaikan materi dan memberikan jawaban atas sanggahan sehingga tampak keakraban.

Dengan sebuah diskusi diharapkan bukan satu jawaban faktual (benar atau tidak benar), tetapi satu jawaban atau suatu rangkaian jawaban yang didasarkan atas pertimbangan – pertimbangan yang luas. Diskusi diadakan karena ingin memecahkan satu masalah atau problem solving. (Zakiah Drajat, 1995 : 292) atau mempelajari berbagai pendapat secara lebih mendalam, sehingga dalam forum diskusi sangat berguna untuk memperkaya dan menambah pengalaman seseorang . Demikian memandang sebuah diskusi tidaklah menghasilkan kepuasan terakhir, akan tetapi yang terang ide, pikiran, pendapat berkembang dengan baik. Peserta diskusi akan memiliki sikap maju dan pemikiran yang selalu dinamis, karenanya adanya

diskusi memungkinkan sebuah pertukaran pandangan dan pendirian . Demikian pula pengalaman dan pengetahuannya akan bertambah. (Abdul Kadir Munsyi , 1981 : 47).

Diskusi sebagai metode dakwah jika dibandingkan dengan metode yang lain akan memiliki beberapa kelebihan dan kebaikan , diantaranya ialah :

- a. Suasana dakwah akan hidup. Hadirin akan mencurahkan perhatiannya kepada masalah yang sedang didiskusikan partisipasi mereka lebih banyak, didalam mengemban tugas-tugas dakwah.
- b. Dapat menghilangkan sifat-sifat verbalitas, individu alitis, intelektualitas dan diharapkan akan menimbulkan sifat-sifat positif seperti ; toleransi, demokratis, kritis, berfikir sistematis dan sabar, pemaaf, jujur, mencintai ilmu dan lain sebagainya.
- c. Bahan yang akan diberikan lebih dapat dipahami dengan mendalam dan akan lebih membekas serta meninggalkan kesan lama dalam lubuk hati dan jiwa penerima dakwah. (Abdul Kadir Munsyi, 1981 : 34).

Disamping itu pula, diskusi jugamemiliki beberapa fungsi sebagai mana yang dikatakan oleh Zakiah Drajat adalah sebagai berikut ;

- a. Untuk merangsang agar berfikir dan mengeluarkan pendapatnya sendiri , serta ikut menyumbangkan pikiran-pikiran dalam masalah bersama.
- b. Untuk mengambil satu jawabam aktual atau satu rangkain jawaban yang didasarkan atas pertimbangan-pertimbangan yang seksama. (Zakiah Darajat , 1995 : 293).

Untuk mengembangkan pikiran-pikiran dalam masalah-masalah bersama dan kesanggupan untuk mendapatkan jawaban atau rangkaian jawaban yang didasarkan atas pertimbangan yang seksama, maka diskusi ini hendaklah dilaksanakan dengan baik dan obyektif.

Sedangkan menurut Joa Danil Papers dalam bukunya " Belajar mengeluarkan pendapat " yang dikutip oleh Moh. Ali Aziz bahwa diskusi itu selalu terdiri dari beberapa unsur :

- a. Unsur manusia ; pimpinan / moderator , pembicara / pemrasaran dan pendengar / peserta.
- b. Unsur materi ; harus ada masalah, topik atau tema pembicaraan.
- c. Unsur fasilitas ; ruangan , meja kursi, alat audiovisual, papan tulis, kertas dan lain-lain. Yang terpenting adalah penciptaan suasana diskusi. (Moh. Ali Aziz , 1993 ; 117).

Berhasil atau tidaknya suatu diskusi dakwah banyak pula ditentukan baik tidaknya seorang pemimpin diskusi atau moderator, pembicara atau pemasaran dan peserta diskusi. Oleh karena itu dalam pembahasan ini perlu penulis jelaskan tugas masing-masing dan tanggung jawabnya demi terlaksananya diskusi dengan baik.

J.S Kamdhi menyebutkan pentahapan diskusi selalu berkaitan dengan tiga aspek yaitu ; sebelum, selama dan sesudah diskusi berlangsung. Tentu saja dalam setiap pentahapan masing-masing peran ; ketua, pembicara dan peserta berbeda tugas dan tanggung jawabnya.

A. Tugas dan tanggung jawab pemimpin / ketua / moderator.

1. Sarat moderator / ketua : menyadari tugas dan tanggung jawabnya yang sangat

berat, persyaratan berikut perlu dicermati :

- mempunyai wawasan yang luas
- memahami aturan tata tertib diskusi
- sabar , rendah hati, bijaksana, tegas, dan disiplin

2. Tugas dan tanggung jawab

- secara teknik ; menyagkut seluruh sarana dan prasarana penunjang, ketua sebaiknya hanya bertindak selaku koordinator dalam segala persiapan dan perencanaan seperti ; tempat yang akan digunakan pertemuan, tema diskusi yang bertuliskan didekor, buku tamu dan daftar hadir , memperbanyak makalah, mempersiapkan sound system, dan lain-lain sesuai dengan kebutuhan.

- Secara substansial ; berkaitan dengan penguasaan pokok masalah, arah dan tujuan yang akan dicapai dalam diskusi. Tugas ini dapat dirinci sebagai berikut :

- menguasai pokok masalah
- mengumpulkan bahan
- menentukan arah diskusi
- menyusun langkah-langkah/tahapan pembahasan
- mempersiapkan pengantar diskusi

Persiapan dan tugas moderator tersebut adalah dipersiapkan sebelum diskusi dilaksanakan.

Adapun tugas pemimpin diskusi berlangsung dapat dirinci sebagai berikut ;

1. Membuka diskusi
2. Bertindak sebagai moderator, harus mampu memperhatikan dan menerapkan hal – hal sebagai berikut ;
 - Menghargai setiap argumen
 - Tidak memihak, tidak berargumen, mengatur lalu lintas pembicaraan.
3. Bertindak selaku katalisator , artinya mampu menempatkan diri sebagai penengah dalm proses berfikir bersama.
4. Bertindak sebagai motivator, artinya mampu membangkitkan peserta untuk berperan dalam proses berfikir bersama.
5. Bertindak selaku inspirator, artinya mampu menyodorkan alternatif – alternatif baru yang mampu membangkitkan daya kritis, analisa dan obyektif dari permasalahan . (JS Kamdhi , 1995 ; 38 – 40).

B. Tugas dan tanggung jawab pembicara

Sebelum diskusi berlangsung kehadiran pembicara yang bertindak sebagai nara sumber menjadi penting, karena uraian atau prasarana yang disampaikan dapat dijadikan pijakan atau umpan balik dalam proses berfikir bersama. Agar dapat bertindak sebagai pembicara yang baik beberapa hal berikut harus dicermati ;

1. Analisa pendengar atau peserta ; yaitu usaha mengenal situasi dan kondisi orang-orang yang akan dihadapi. (JS Kamdhi , 34)

2. Mempersiapkan makalah atau prasarana. Untuk mempersiapkan makalah, hal-hal berikut perlu dicermati , yaitu ;

- merumuskan tesis
- manantukan tujuan pembicaraan
- mengumpulkan bahan
- mengklasifikasikan bahan yang akan dikumpulkan
- menyusun kerangka pembicaraan atau makalah harus diperhatikan; ketepatan pemilihan kata, variasi kalimat, penalaran dan intensitas.

3. Setelah diskusi berlangsung pembicara mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk menjawab pertanyaan yang diajukan peserta, dengan dipandu oleh moderator.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

C. Tugas dan tanggung jawab peserta diskusi

Untuk dapat bertindak menjadi peserta yang baik dalam suatu diskusi. Peserta harus menyadari bahwa yang paling utama dalam diskusi atau pertemuan adalah musyawarah untuk mufakat dan bukan untuk memaksakan ide, gagasan , pendapat atau kehendak. Berikut ini adalah hal-hal yang perlu dicermati oleh setiap peserta sebelum diskusi berlangsung ;

1. menguasai masalah dan pokok persoalan

2. menentukan sudut pandang
3. mempersiapkan argumen atau pendapat dengan menentukan sudut pandang atau cara pendekatan peserta diskusi dapat mempersiapkan argumen , pendapat, ataupun ide-ide yang berkaitan dengan masalah yang akan didiskusikan . (JS Kamdhi , 1995 ; 33-34).
4. kemampuan menangkap uraian pembicara selama diskusi berlangsung
5. pola berpikir kritis, analisis, sistimatis, dan logis.
6. mengajukan pertanyaan sebagai perwujudan sikap
7. menyatakan komentar dan persetujuan
8. menyampaikan sanggahan hendaknya bersikap obyektif dan rasional.
9. Mematui ketua
10. Berpegang teguh pada permasalahan (JS Kamdhi 1995 ; 42-49).

Agar pelaksanaan diskusi dapat berlangsung dengan baik hendaknya orang-orang yang berkumpul dalam kegiatan ini baik sebagai pimpinan atau moderator, pembicara atau pemrasaran, dan peserta mematuhi peraturan dan tanggung jawabnya masing – masing, sehingga tujuan yang dimaksud tercapai.

Dengan demikian supay pesan dakwah mempunyai hasil yang optimal dan menyentuh perasaan hati para peserta kursus, kemudian terdorong untuk melakukan pesan dakwah itu , hendaknya juru dakwah memperhatikan hal – hal sebagai berikut ;

- Hendaknya isi dari materi dakwah tersebut singkat, padat , logis dan sistimatis.

- Teknik penyampaiannya diperkuat dengan dalil dan argumentasi, serta menghindarkan diri dari emosi.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- Penyampaian dakwah sudah mempersiapkan diri dengan ilmu pengetahuan yang cukup dan iman yang teguh
 - Sikap lemah lembut baik dalam percakapan maupun dalam tindakan hendaknya tetap menjadi persyaratan pokok.
 - Mempersiapkan pendirian dan penyampaian dengan perkataan yang sebaik-baiknya dan tidak berlebihan
 - Berhikmat dalam memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan
 - Tidak menyampuri sesuatu yang bukan bidang spesialisasi anda
- Berbudi yang baik (Anwar Mas'ari , 1993 ; 147 – 148).

2. PENGAJIAN

Sebagaimana yang telah dimuat dalam bab V , kecenderungan karyawan mengikuti pengajian ini memang sangat akan membutuhkan akan siraman rohani sebagai kebutuhan selain kerja (wawancara).

Menurut Pak Nur Jayadi adalah sangat penting sekali bagi keryawan pada masa sekarang ini, dimana para karyawan membutuhkan akan siraman rohani selain bekerja .

Dakwah diatas merupakan dakwah bersifat persuasif berusaha mempengaruhi manusia untuk menjalankan agama sesuai dengan keadaan dan kemampuannya

sendiri bukan dengan jalur koersip (paksaan) sebab paksaan adalh perampasan hak asasi manusia dalam beragama. Etika manusia memandang paksa dalam berdakwah merupakan pelanggaran yang gawat terhadap manusia (Ali Aziz 1992 : 18).

Dakwah sebagai penyampaian ide-ide mengenal unsur-unsur paksaan. Hal ini disamping bertentangan dengan prinsip – prinsip dasar agama islam, daerah juga dilarang oleh agama sebagaimana yang dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Al-Baqaroh ayat 256 yang berbunyi ;

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ
(البقرة : ٢٥٦)

Artinya : "tidak boleh ada paksaan dalam menganut agama, sebab sudah jelaslah yang benar itu". (Departemen Agama RI, 1993, QS, 2, 63).

Dengan demikian metode dakwah itu berdiri diatas landasan yang sangat demokratis dan persuasif. Yang dimaksud dengan demokratis adalah bahwa seorang da'I pada akhirnya menghargai keputusan final yang akan dipilih atau dilakukan obyek dakwah . Mubaligh sebagai komunikator dalam proses dakwah tidak ada sedikit niatpun untuk memaksakankehendaknya kendati hal itu mungkin saja dapat dilakukan (Toto tasmara 1986 : 45).

3. PENGALANGAN DANA DAKWAH ATAU BERAMAL

Disamping menggunakan metode dakwah billisan, maka PT Citra Tama Adigraha dalam mewujudkan kesadaran beramal kepada karyawannya PT Citra Tama Adigraha juga menggunakan metode atau cara bilhal, yaitu penyampaian langsung ditujukan dalam bentuk perbuatan yang nyata, dalam hal ini telah diterapkan dalam kegiatan santunan anak yatim piatu, itu pula diharapkan dapat membantu meningkatkan kesejahteraan anak-anak serta memberikan kesempatan kepada mereka untuk dapat menikmati pendidikan yang lebih tinggi. Karena sebagaimana keberadaan anak yatim piatuterlantar adalah tanggung jawab kita bersama. Sebagaimana yang telah dikatan oleh T Sumarno Nugroho yang mengacu pendapat Alfred Kadusin tentang konsep Parent patriae yaitu “.....bila asuhan orang tua (parental care) kurang atau tidak sama sekali maka masyarakat bertanggung jawab dan berkewajiban menjamin kondisi yang memungkinkan anak tumbuh serta berkembang secara wajar “. (Sumarno Nugroho 1994 ; 104).

Dalam hal ini PT Citra Tama Adigraha merupakan kekuatan sosial yang menggerakkan dan mengetuk hati para karyawan agar menjalankan perintah Allah SWT dan ikut bertanggung jawab terhadap kesejahteraan kaum duafa' sebagai perwujudan dari kepedulian mereka terhadap keberadaan anak-anak yatim piatu dan lembaga-lembaga sosial. Hal ini sesuai dengan perintah Allah yang telah termaktub dalam Al-Qur'an surat Al Baqaroh 215 :

يَسْأَلُونَكَ مَاذَا يُنْفِقُونَ قُلْ مَا أَنْفَقْتُ مِنْ خَيْرٍ -

فَلِلّٰهِ الدِّينُ وَالْآفَرِيقُ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينُ وَابْنُ
السَّبِيلِ وَمَا تَفْعَلُوا مِنْ خَيْرٍ فَإِنَّ اللَّهَ بِهِ عَلِيمٌ
(البقرة : ٢١٥)

Artinya : " mereka bertanya kepadamu tentang apa yang mereka nafkahkan.
Jawablah : ' apasaja harta yang kamu nafkahkan hendaklah diberikan
kepada ibu bapak, kaum kerahit, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan
orang-orang yang sedang dalam perjalanan. ' Dan apa saja kebajikan yang
kamu buat, maka sesungguhnya Allah maha mengetahuinya."

(Departemen Agama RI, 1993, QS, 2, 52).

Ayat tersebut merupakan petunjuk Allah agar sesuai menafkahkan hartanya sesuai
dengan perintahNya , selain untuk kepentingan sendiri juga untuk keluarga, kerabat,
fakir miskin, anak yatim dan lembaga sosial. Didalam Islam telah mengajarkan agar
senantiasa bertolong menolong dalam hal kebajikan . Dalam hali sesuai dengan
firman Allah dalam surat Al Maidah ayat 2 yang berbunyi ;

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ
وَالْعُدْوَانِ وَالتَّقْوَىٰ لِلَّهِ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ
(المائدة : ٢)

Artinya ; “... .. dan tolong menolong lah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan taqwa, dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran . Bertaqwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah sangat amat berat siksanya”.

(Departemen Agama RI, 1993, QS, 5, 156).

Dalam ayat tersebut Allah memerintahkan kepada hambanya agar tidak hanya memperhatikan kepentingan pribadinya, namun juga kepentingan manusia disekitarnya. Dan persatuan itu tidak dinilai dengan harta dunia sebab mukmin yang berharga sanggup menginfakkan hartanya untuk menolong kaum lemah dengan ikhlas hati tanpa menuntut balas jasa . Demikian ini sesuai dengan firman Allah surat Al Lail ayat 17 – 21 ;

وَسَيُجَنَّبُهُمَا الْأَتْقَى ، الَّذِي يُؤْتِي مَالَهُ يَتَزَكَّى ،
وَمَا لِأَحَدٍ عِنْدَهُ مِنْ نِعْمَةٍ تُجْزَى ، إِلَّا ابْتِغَاءً
وَجْهَ رَبِّهِ الْأَعْلَى ، وَلَسَوْفَ يَرَى

(الليل : ٢١ - ١٧)

Artinya ; “dan kelak akan dijauhkan orang yang paling takwa dan mereka itu yang menafkahkan hartanya di jalan Allah untuk membersihkannya, padahal tidak ada seorangpun memeberikan suatu nikmat kepadanya yang harus dibalasnya , tetapi (dia memberikan itu semata-mata) karena mencari keridhoan Tuhannya yang maha tinggi dan kelak dia benar-benar mendapat kepuasan”
(Departemen Agama RI, 1993, QS, 92, 1067).

Dan perintah Allah itu telah diwujudkan oleh karyawan PT Citra Tama Adigraha dengan menyisihkan sebagian gaji mereka untuk santunan anak-anak yatim piatu dan lembaga sosial.

Selain atas dasar tersebut diatas, maka pelaksanaan kegiatan ini diilhami pula dengan kesadaran para karyawan terhadap kewajibannya sebagai umat islam dalam meningkatkan kesejahteraan anak-anak yatim piatu dan lembaga sosial. Tentang hal ini Jallaludin mengemukakan pendapatnya dengan mengacu pada Al Qur'an terhadap anak-anak yatim piatu sebagai berikut ;”.....adalah kewajiban sosial setiap orang islam segera setelah ia mengetahui jalan yang baik dan jalan yang jelek dalam kehidupan membela anak yatim itu adalah salah satu perjuangan Islam”.(Jallaludin Rahmad 1991; 86).

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Kesimpulan

80

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Berpijak pada permasalahan yang telah penulis uraikan skripsi ini, setelah melaksanakan serangkaian proses penelitian dan pengkajian baik melalui studi kepustakaan maupun studi lapangan, maka penulis memperoleh gambaran tentang kegiatan keagamaan di PT. Citra Tama Adigraha Surabaya, yang bertemakan dengan “Studi Kualitatif kecenderungan karyawan PT. Citra Tama Adigraha Surabaya mengikuti kegiatan agama Islam” secara umum dapat penulis simpulkan sebagai berikut:

1. Bahwa kecenderungan karyawan mengikuti kegiatan keagamaan ini memang sangat membutuhkan akan siraman rohani sebagai kebutuhan selain bekerja.
2. Bahwa materi yang disampaikan dalam kajian keislaman dengan metode diskusi itu sesuai dengan perkembangan zaman dalam rangka menghadapi realita kehidupan yang sangat kompleks.
3. Kesadaran akan diri terhadap masalah-masalah sosial yang berkembang dimasyarakat terutama masalah kehidupan dan kesejahteraan anak yatim piatu dan lembaga-lembaga sosial.
4. Menghidupkan ajaran Islam baik itu dengan sesuatu yang sifatnya ibadah atau di luar ibadah.

SARAN-SARAN

81

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat cepat dewasa ini telah membawa manusia kepada kehidupan yang lebih maju dan modern. Namun apabila kemajuan tersebut tidak diimbangi dengan nilai-nilai agama cenderung memupuk manusia capibel oriented yang hidupnya hanya dihitung dengan keuntungan semata, hubungan antara sesama dilakukan dengan atas pertimbangan apabila menguntungkan, kalau tidak ada hasil yang diperoleh tidak mau melakukan interaksi.

Islam adalah agama yang ajarannya mencakup segala peraturan yang dibutuhkan dalam kehidupan manusia, ada peraturan yang menetapkan bagaimana hubungan individu dengan jiwanya sendiri, cara hubungan dengan Tuhan, dengan masyarakat, dengan negara lain. Selain itu ajaran Islam dapat dan mampu menanggulangi persoalan hidup memimpin dan mengarahkan hidup manusia dalam segala periode serta dapat mengitari wilayah yang luas mampu untuk hidup makmur dan penuh kreasi dalam segala bidang semua itu bersumber dari penggalan Al Qur'an dan Al Hadist.

Penyampaian dakwah akan lebih mengena apabila disesuaikan dengan tingkat kecerdasan, jalan pikiran, kebutuhan obyek dakwah.

Mengingat bahwa suatu ajaran atau ideologi termasuk ajaran agama, memperoleh pengikut atau bukan tergantung kepada baik atau tidaknya ajaran itu. Namun juga ditentukan oleh apakah ajaran itu berhasil menyentuh kebutuhan obyek

dakwah. Islam yang merupakan ajaran yang kompleks, maka didalam menyiarkannya harus betul-betul jeli sesuai dengan kondisi masyarakat setempat.

Itulah sebabnya cara-cara dakwah penting sekali untuk diperhatikan, karena itu beberapa hal yang perlu agar dakwah berhasil ;

- upaya dakwah hendaknya dilaksanakan secara integratif kepada masyarakat luas dengan memperhitungkan situasi dan kondisi obyeknya.
- Keterlibatan segala pihak dengan koordinasi integratif juga harus digalang terus sehingga tanggung jawab peningkatan kesejahteraan umat bukan hanya dipikul oleh satu lembaga saja, melainkan juga semua umat islam yang mempunyai tanggung jawab untuk peningkatan kesejahteraan umat.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id **PENUTUP** digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Hanya berkat rahmat Allah yang maha kuasa , inayah dan karunianya penulis mempunyai kekuatan dan ketekunan sehingga naskah skripsi ini bisa selesai dan tersaji. Semuanya mengenai uraian, analisa dan lain sebagainya merupakan pola logika penulis yang telah dituangkan dalam bentuknya yang murni dan dengan usaha pemikiran yang maksimal.

Pada dasarnya penulis masih kurang puas dengan apa yang telah tertuang tersebut, baik mengenai cara penulisan argumentasinya, analisa maupun pengungkapan kenyataan (fakta) sosial yang lainnya, penulis merasa bahwa semua itu diolah kreativitas dengan gaya kemampuan yang masih kurang untuk itu tegur sapa dan kritik membangun dari pembaca sangat penulis harapkan , yang kesemuanya itu demi kesempurnaan kebaikan selanjutnya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
Dan akhirnya semua naskah kecil ini mempunyai makna dan arti yang bermanfaat bagi pembaca serta menjadi wujud sumbangsih penulis kepada almamaternya, kepada masyarakat, nusa dan bangsa serta agama dan tidak lupa kepada ilmu pengetahuan.

Amin yaa Rabbal alamin.

DAFTAR PUSTAKA

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Departemen Agama RI, Jakarta, 1985
- Aziz, Moh. Ali. *Ilmu Dakwah*, Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel, Surabaya, 1993.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta, Jakarta, 1993.
- Ahsan al-Islahi, Amin, *Metode Dakwah Menuju Jalan Allah*,
- Darajat, Zakiah, *Metodologi Khusus Pengajaran Agama Islam*, Bumi Aksara, Jakarta, 1995.
- Faisol, Sanapiah, *Penelitian Kualitatif Dasar-dasar dan Aplikasinya*, YA3, Malang, 1990.
- Gazalba, Sidi, *Masyarakat Islam, Pengantar Sosiologi dan Sosiografi*, Bulan Bintang, 1985.
- Koenjoroningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 1990.
- Kamdi, J.S. *Diskusi yang Efektif*, Kanisius, Yogyakarta, 1995.
- Lubis, Sholly, *Umat Islam dalam Globalisasi*, Gema Insani Pers, Jakarta, 1997.
- Moleong, Lexy, J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Remaja Rosda Karya, Bandung, 1994.
- Ma'arif, Syafi'i, *Membumikan Islam*, Pustaka, Pelajar, Yogyakarta, 1995.
- Mar'at, *Sikap Manusia serta Pengukurannya*, Ghalia Indonesia, Jakarta, 1989.
- Mustofa Al-Maroghi, Ahmad, *Tafsir al-Maraghi*, CV. Toha Putra, Semarang, tth.
- Munsi, Abdul, Kadir, *Metode Diskusi dalam Dakwah*, Al-Ikhlash, Surabaya, 1981.
- Mas'ari, Anwar, *Butir-butir Problematika Dakwah Islamiyah*, Bina Ilmu Surabaya, 1993.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- Nur Syam, *Metodologi Penelitian Dakwah*, Ramadhani, Solo, 1991.
- Nadhir, Moh *Metode Penelitian*, Ghalia Indonesia, Jakarta, 1988.
- Nawawi, *Etika Mempelajari Al-Qur'an*, Pustaka Al-Kautsar, Jakarta, 1993.
- Nasir, M. *Fiqhud Dakwah*, YKPI Ramadhani, Semarang, 1984.
- Nugroho, T. Sumarno, *Sistem Intervensi Kesejahteraan Sosial*, Hanindita, Jakarta, 1991.
- Poerwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1993.
- Razak, Nazaruddin, *Dinul Islam*, Al-Ma'arif, Bandung, 1993.
- Rahmad, Jalaluddin, *Islam Alternatif*, Mizan, Jakarta, 1993.
- Suryabrata, Sumadi, *Metodologi Penelitian*, Rajawali Pers, Jakarta, 1983.
- Seksi Penerangan Agama Islam, KMS, *Metodologi Dakwah pada Masyarakat Industri*,
- Syukir, Asmuni, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, Al-Ikhlash Surabaya, 1993.
- Subandi, Ibrahim Idi, *Hegemoni Budaya*, Yayasan Benteng Budaya, Yogyakarta, 1997.
- Seotigel Staurat Miu, *Grounded Research di Dalam Ilmu-ilmu Sosial*, PLPIS, Aceh, 1993.
- Tasmara, Toto, *Komunikasi Dakwah*, Gaya Media Pratama, Jakarta, 1993.
- Wahyu, M.S., *Petunjuk Praktis Membuat Skripsi*, Usaha Nasional, Surabaya, 1987.